

**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN BERBASIS
KEARIFAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS IV DI SD/MI**

SKRIPSI



Oleh:

HAIRUNISA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2021 / 1443 H**

**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN BERBASIS
KEARIFAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS IV DI SD/MI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

HAIRUNISA
NIM :1601170033

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBİYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TAHUN 2021 M / 1443 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hairunisa**

NIM : **1601170033**

Jurusan/Prodi : **Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Menyatakan skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD/MI”, adalah benar karya saya sendiri. Jika di kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 08 September 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Hairunisa
NIM.1601170033

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengembangan Buku Pengayaan Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD/MI

Nama : Hairunisa

NIM : 1601170033

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Palangka Raya, 08 September 2021

Pembimbing I



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP.19671003 199303 2 001

Pembimbing II



Nur Inayah Syar, M.Pd
NIP.19890426 201801 2 002

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP.19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan



Sri Hidayati, MA
NIP.19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
An. Hairunisa

Palangka Raya, 08 September 2021

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hairunisa

NIM : 1601170033

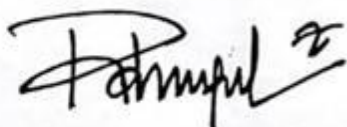
Judul : Pengembangan Buku Pengayaan Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD/MI

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP.19671003 199303 2 001



Nur Inayah Svar, M.Pd
NIP.19890426 201801 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengembangan Buku Pengayaan Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD/MI
Nama : Hairunisa
NIM : 1601170033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah diujikan dalam sidang Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Pada:

Hari : Jum'at

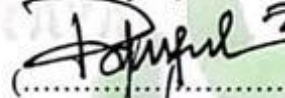
Tanggal : 01 Oktober 2021 M / 23 Safar 1443 H

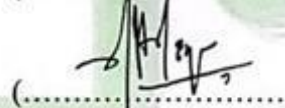
TIM PENGUJI

1. Asmawati, M.Pd.
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Setria Utama Rizal, M.Pd.
(Penguji Utama)
3. Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
(Penguji)
4. Nur Inayah Syar, M.Pd.
(Sekretaris/Penguji)


.....


.....


.....


.....

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIM 1601170033

Pengembangan Buku Pengayaan Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik Kelas IV

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak pada pembelajaran kearifan lokal tidak hanya dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler. Tetapi juga harus dilaksanakan pada intra kurikuler seperti pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku pengayaan yang berbasis kearifan lokal Kalimantan Tengah sehingga dapat digunakan pada proses pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana proses pengembangan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV, (2) bagaimana kelayakan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV.

Penelitian ini menggunakan metode *Research & Development* (R&D) yang dikembangkan menggunakan metode ADDIE dengan tahapan *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan angket (ahli materi, ahli desain, uji coba perorangan sebanyak dua orang, dan uji coba kelompok kecil dengan jumlah siswa delapan orang yang dilakukan di MIN 1 Kota Palangka Raya).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku pengayaan yang dikembangkan telah memenuhi syarat untuk digunakan pada proses pembelajaran. Berdasarkan penilaian ahli materi mendapatkan total skor 134 dengan persentase kelayakan 83,75% kriteria “Sangat Layak”. Penilaian ahli desain mendapatkan total skor 125 dengan persentase kelayakan 92,59% kriteria “Sangat Layak”. Tanggapan siswa berdasarkan uji coba perorangan total skor yang diperoleh adalah 135 dengan persentase kelayakan 96,42% kriteria “Sangat Layak”. Uji coba kelompok kecil memperoleh total skor 524 dengan persentase kelayakan 93,57% kriteria “Sangat Layak”. Dengan demikian, buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV yang dikembangkan sudah valid dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Buku Pengayaan, Kearifan Lokal, Tematik

The Development of Enrichment Book Based on A Local Culture Learning at 4th of Thematic

ABSTRACT

The research background based on local wisdom that not only implemented in extracurricular activity. But also must be implemented in intra curricular like learning in the class. Research objective was to produced enrichment book based on local wisdom of Kalimantan Tengah and can be used in learning process. Research problems were (1) how was the development process of enrichment book based on local wisdom on fourth grade thematic learning, (2) How was the appropriateness of enrichment book based on local wisdom on fourth grade thematic learning.

This study was Research & Development (R&D) which developed by using ADDIE method with some phases like Analysis, design, development, implementation and evaluation. Research analysis was qualitative and quantitative. Research instruments were observation, documentation and questionnaire (validator, designer, individual try out did to two people, small group try out did to eight students at MIN 1 Palangka Raya).

The result showed that enrichment book which developed has been fulfilled the requirement to use in the learning process. Based on validator's assessment got 134 score with 83.75% appropriateness percentage as "very appropriate" criteria. Based on designer's assessment got 125 score with 92.59% appropriateness percentage as "very appropriate" criteria. Based on students' responses on individual try out got 135 score with 96.42% appropriateness percentage as "very appropriate" criteria. Try out on small group got 93.57% appropriateness percentage as "very appropriate" criteria. So, the enrichment book based on local wisdom on fourth grade thematic learning which developed has already valid and appropriate to be used in learning.

Key Words: Enrichment Book, Local Wisdom, Thematic.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT. karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Buku Pengayaan Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik Kelas IV”. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah membimbing dari alam kegelapan menuju Islam yang penuh dengan keimanan dan rahmat sesama umat.

Pada penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. Khairil Anwar, M.Ag yang telah menerima saya untuk kuliah di IAIN Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya ibu Sri Hidayati, MA yang telah menyetujui judul dan menetapkan pembimbing.

5. Dosen Pembimbing Akademik ibu Dr. Jasiah, M.Pd yang selalu sabar membimbing dan memberikan arahan peneliti dalam menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya.
6. Pembimbing I ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd dan pembimbing II ibu Nur Inayah Syar, M.Pd yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta arahan dalam penulisan ini sehingga dapat terselesaikan.
7. Kepala sekolah MIN 1 Kota Palangka Raya bapak Muhammad Aini, S.Ag, Wali kelas IV b ibu Nina, S.Pd.I, seluruh guru dan siswa MIN 1 Kota Palangka Raya yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
8. Semua pihak yang memberikan motivasi dan dukungan demi terselesaikannya penyusunan skripsi.

Akhir kata, berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga Allah selalu memberikan ridho dan memberikan kemudahan di setiap urusan kita *aamiin yaa rabbal 'alamin*.

Palangka Raya, Agustus 2021

Penulis

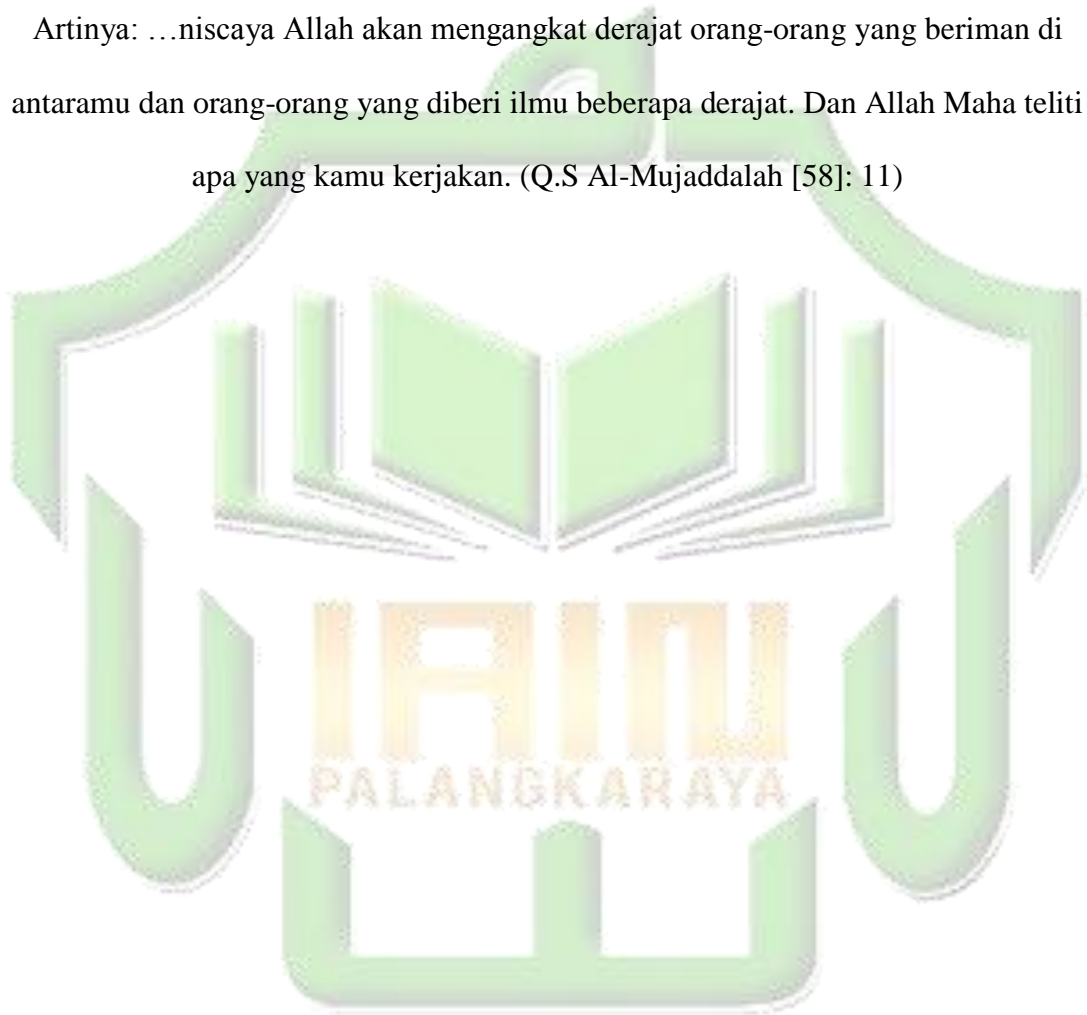
Hairunisa



MOTTO

... ۱۱ – خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعِ

Artinya: ...niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujaddalah [58]: 11)



PERSEMBAHAN

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

“Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang”

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

- ♥ Kedua orang tua abah H. Basuki Rahman dan mama Hj. Siti Sarah yang selalu memberikan do'a terbaik di setiap langkah, tidak pernah bosan selalu memberikan semangat, motivasi, nasihat, dukungan, serta memenuhi segala kebutuhan hidup saya selama ini.
- ♥ Adik tersayang Muhammad Maulana dan seluruh keluarga besar yang selalu menanti keberhasilan saya.
- ♥ Sahabat-sahabatku Nurul Istiqamah S.Pd, Yulia Purnama Sari, S.Farm, Fatonah Nur Hidayati, dan Sentia Anastasa, S.Tr.T yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi sampai pada tahap selesainya skripsi ini.
- ♥ Sahabatku Dilla, S.Pd dan Yovan Mahardika yang telah mengukir banyak kenangan dan memberikan banyak bantuan dan motivasi sampai pada tahap selesainya skripsi ini.
- ♥ Keluarga besar PGMI IAIN Palangka Raya, teman-teman PGMI angkatan 2016 dan semua pihak yang telah membantu serta memotivasi saya dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	8
H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	9
I. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kerangka Teoretis.....	12

1. Pengembangan	12
2. Buku Pengayaan	15
3. Kearifan Lokal	19
4. Pembelajaran Tematik	22
B. Penelitian yang Relevan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Desain Pengembangan	32
B. Prosedur Pengembangan.....	33
C. Sumber Data dan Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	38
E. Uji Produk.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	42
1. Data Kualitatif.....	42
2. Data Kuantitatif.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	98
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

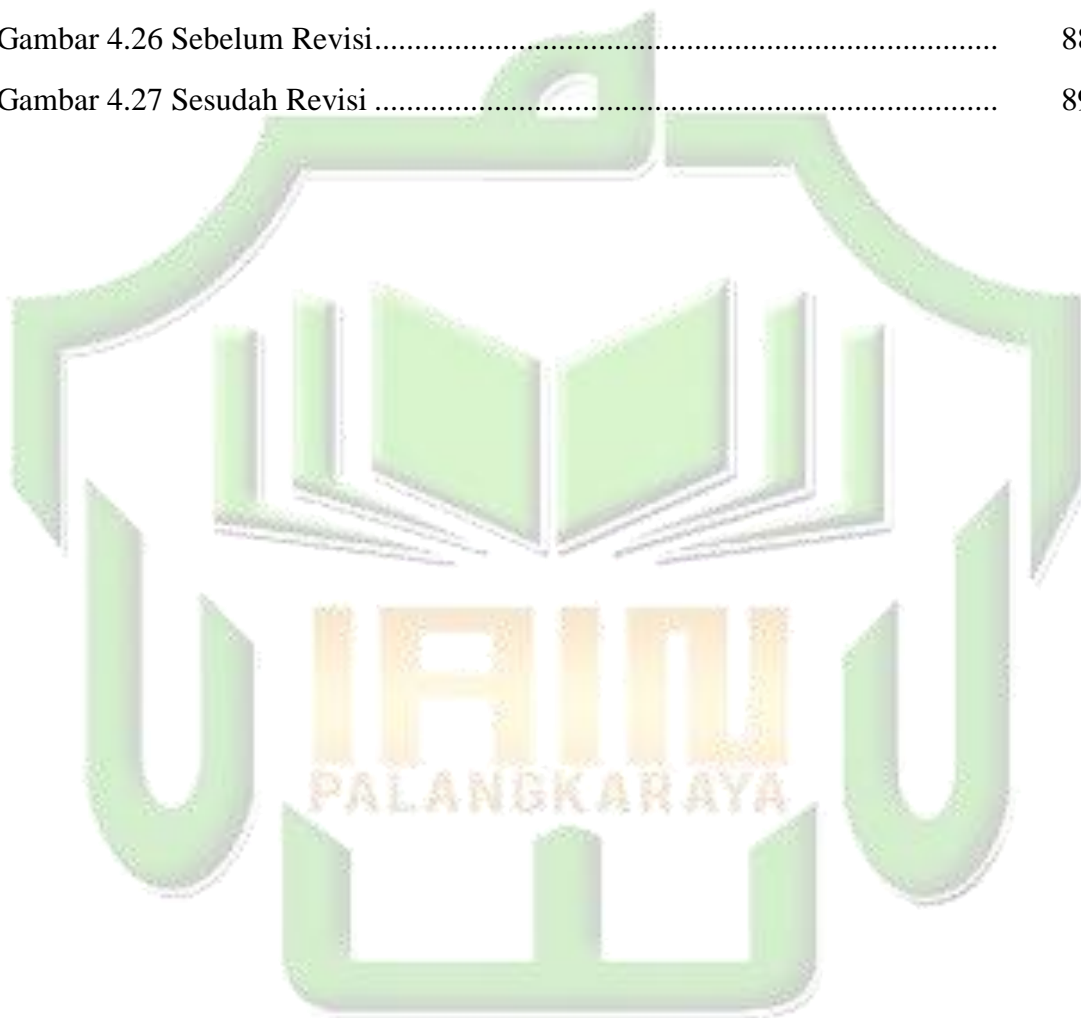
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan.....	26
Tabel 3.1 Kisi-kisi Validasi untuk Ahli Materi.....	39
Tabel 3.2 Kisi-kisi Validasi untuk Ahli Desain	39
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Respons Siswa	39
Tabel 3.4 Interval Kelayakan	42
Tabel 3.5 Skala <i>Likert</i> Angket Respons Siswa	42
Tabel 4.1 Kompetensi Inti Kelas IV	46
Tabel 4.2 Kompetensi Dasar Tema 3 Sub Tema 1 Hewan dan Tumbuhan di sekitar Rumahku.....	46
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Ahli Materi pada Validasi Pertama.....	56
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Ahli Materi pada Validasi Kedua	60
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Ahli Desain pada Validasi Pertama	62
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Ahli Desain pada Validasi Kedua.....	64
Tabel 4.7 Penilaian Uji Coba Perorangan.....	67
Tabel 4.8 Penilaian Uji Coba Kelompok Kecil.....	68
Tabel 4.9 Hasil Kelayakan Buku Pengayaan Berbasis Kearifan Lokal	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Model Pengembangan ADDIE.....	14
Gambar 2.2 Model Pembelajaran Webbed	26
Gambar 3.1 Komponen Pengembangan Model ADDIE.....	32
Gambar 4.1 Cover Depan dan Belakang.....	49
Gambar 4.2 Kata Pengantar dan Daftar Isi	50
Gambar 4.3 Pemetaan Kompetensi Dasar.....	51
Gambar 4.4 Materi Buku Pengayaan	52
Gambar 4.5 Refleksi.....	53
Gambar 4.6 Glosarium	53
Gambar 4.7 Soal Pilihan ganda dan Isian	54
Gambar 4.8 Soal Essay	54
Gambar 4.9 Daftar Pustaka	55
Gambar 4.10 Sebelum Revisi.....	71
Gambar 4.11 Sesudah Revisi	72
Gambar 4.12 Sebelum Revisi.....	73
Gambar 4.13 Sesudah Revisi	74
Gambar 4.14 Sebelum Revisi.....	75
Gambar 4.15 Sesudah Revisi	76
Gambar 4.16 Sebelum Revisi Menggunakan Nama Lika dan Nisa.....	77
Gambar 4.17 Sesudah Revisi Menggunakan Nama Harati dan Aria	78
Gambar 4.18 Sebelum Revisi.....	79
Gambar 4.19 Sesudah Revisi	80
Gambar 4.20 Sebelum Revisi.....	83

Gambar 4.21 Sesudah Revisi	83
Gambar 4.22 Sebelum Revisi.....	84
Gambar 4.23 Sesudah Revisi	85
Gambar 4.24 Sebelum Revisi.....	86
Gambar 4.25 Sesudah Revisi	87
Gambar 4.26 Sebelum Revisi.....	88
Gambar 4.27 Sesudah Revisi	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi yang ada dalam beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Trianto (2012:78) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu usaha mengintegrasikan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Hal sejalan dikatakan Rusman (2011: 249) bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggalin dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan autentik. Berdasarkan pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dikemas dalam tema yang mengaitkan beberapa pembelajaran menjadi satu, sehingga anak akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan satu tema untuk beberapa mata pelajaran.

Manfaat pembelajaran tematik bagi siswa salah satunya yaitu dapat memudahkan siswa untuk memahami konsep dari tiga pelajaran atau lebih yang

digabungkan menjadi satu. Pembelajaran tematik akan berjalan lancar dan efektif apabila ditunjang dengan adanya sarana-prasarana, media atau bahan pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran berlangsung. Salah satu komponen yang dapat mendukung proses pembelajaran yaitu tersedianya bahan ajar.

Menurut Prastowo (2015:16) bahan ajar merupakan sekumpulan materi tertulis maupun tidak tertulis yang disusun secara sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar siswa. Bahan ajar merupakan alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Jayanti (2015:66) bahan ajar yang dipilih dan digunakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran, dikarenakan bahan ajar merupakan salah satu sarana penting untuk keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Fungsi utama bahan ajar yaitu sebagai penunjang keberhasilan siswa pada proses pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dapat menunjang proses pembelajaran yaitu buku. Buku teks pelajaran secara khusus terbagi menjadi dua macam, yaitu buku teks utama dan buku teks pelengkap atau biasa disebut buku pendamping. Buku pendamping dapat disebut juga buku suplemen sebagai penunjang bagi buku pelajaran yang telah ada. Fungsi dari buku suplemen adalah sebagai bacaan untuk menunjang buku pelajaran utama bagi siswa (Kurniasari dkk, 2014:463).

Bahan ajar juga berfungsi sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan juga sebagai

alat evaluasi pencapaian pemahaman konsep. Bahan ajar dalam proses pembelajaran menempati posisi penting karena bahan ajar merupakan materi yang akan disampaikan atau disajikan. Tanpa adanya bahan ajar keberhasilan pembelajaran tidak dapat terwujud. Kesesuaian bahan ajar dengan tujuan atau kompetensi yang diharapkan akan menentukan tercapai tidaknya tujuan atau kompetensi pembelajaran yang diharapkan (Irmawati, 2015).

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas IV di MIN 1 Kota Palangka Raya pada 13 April 2020, saat ini bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran selain dari buku siswa, materi yang diperoleh siswa juga bersumber dari program literasi dan guru melalui catatan-catatan di buku tulis. Guru memperbolehkan siswa mencari referensi dari luar buku yang digunakan sekolah yang diletakkan di kelas atau yang dikenal dengan sebutan Pojok Baca sebagai buku pendamping lain. Guru juga harus mencari referensi untuk memperluas setiap materi yang belum dijabarkan di buku siswa ataupun buku guru. Selain itu siswa harus mencari referensi dari buku lain dan juga mencari materi dari luar buku seperti internet dan *YouTube* untuk mengembangkan wawasan dan memperkuat materi yang dipelajari. Berdasarkan permasalahan tersebut maka proses pembelajaran biasanya akan kurang efektif untuk materi-materi tertentu.

Permasalahan tersebut menggambarkan bahwa bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada saat ini masih terbatas. Sehingga perlu adanya bahan ajar yang sesuai dengan Kompetensi Dasar namun tingkat materinya lebih

luas. Maka dari itu peneliti ingin mengembangkan bahan ajar untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Bahan ajar bersifat mandiri, menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai, memotivasi dan mengantisipasi kesukaran siswa dalam proses pembelajaran. Kegunaan bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu bahan ajar menjadi hal penting sebagai pedoman dalam memberikan materi kepada siswa. Bahan ajar yang akan dikembangkan peneliti berupa buku pengayaan tematik berbasis kearifan lokal.

Menurut Lestari (2016: 15) buku pengayaan merupakan buku yang berisi materi pendukung, pelengkap, dan penunjang buku teks pelajaran yang berfungsi sebagai bahan pengayaan referensi, atau panduan dalam kegiatan pembelajaran. Pengertian buku pengayaan kemudian dipertegas oleh Sitepu (2012:16) yaitu buku pelengkap atau buku pengayaan memuat informasi yang difungsikan untuk melengkapi buku pelajaran utama atau pokok. Pengayaan yang dimaksud adalah memberikan informasi tentang pokok bahasan tertentu yang ada dalam kurikulum secara lebih luas dan lebih dalam. Hal sejalan dikatakan Liany (2018: 15) buku pengayaan digunakan sebagai buku bacaan siswa, pendidik, pengelola Pendidikan, dan masyarakat lainnya sehingga dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan ipteks dan keterampilan serta mengembangkan kepribadian. Berdasarkan pendapat tersebut buku pengayaan tematik tersebut diharapkan mampu membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi tentang hewan dan tumbuhan khususnya di daerah Kalimantan Tengah. Hewan dan

tumbuhan memiliki banyak manfaat seperti yang dijelaskan dalam Alquran surah

‘Abasa ayat 24-32 yaitu:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ٢٤ أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ٢٥ ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا ٢٦ فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ٢٧ وَعِنَبًا وَقَضْبًا ٢٨ وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا ٢٩ وَحَدَائِقَ غُلْبًا ٣٠ وَفَكْهَةً وَأَبًا ٣١ مِّنْعًا لَّكُمْ وَلِيَتَعَمَّكُمْ ٣٢

Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya, Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit), kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan kurma, kebun-kebun (yang) lebat, dan buah-buahan serta rumput-rumputan, untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu. (QS. ‘Abasa 24-32)

Ayat tersebut menjelaskan tentang perhatian manusia terhadap makanannya sehingga Allah menurunkan hujan ke bumi dan menyerap ke tanah kemudian muncul biji-bijian, yang mana biji-bijian itu akan tumbuh menjadi berbagai macam tumbuh-tumbuhan. Semua itu menjadi kesenangan, kenikmatan, kesederhanaan yang Allah ciptakan untuk dimanfaatkan oleh manusia. Selain itu dengan adanya buku pengayaan ini diharapkan bisa membantu siswa agar lebih berpikir optimal, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi. Hal ini dikarenakan dalam buku pengayaan tersebut dilengkapi dengan berbagai macam pengetahuan, gambar dan warna yang menarik, dan berbasis kearifan lokal.

Kearifan lokal merupakan identitas sebuah daerah. Menurut Ridwan (2007: 2), kearifan lokal merupakan usaha manusia dengan akal budinya untuk bertindak dan bersikap. Masyarakat di suatu daerah tertentu memiliki kearifan lokal. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak kearifan lokal adalah Kalimantan Tengah. Kearifan lokal yang dimiliki terdapat dalam kebudayaan seperti tarian tradisional, makanan tradisional, tempat bersejarah, kesenian tradisional, upacara tradisional dan lain sebagainya.

Upaya memperkenalkan dan melestarikan kearifan lokal dapat dilakukan dengan cara menghadirkan melalui lembaga pendidikan yaitu sekolah dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut (Diana, 2012:185) kesadaran kebudayaan sangat penting ditanamkan sedalam mungkin ke dalam jiwa masyarakat, dan tentunya melalui jalur pendidikan. Usaha memperkenalkan kearifan lokal melalui pembelajaran di sekolah sesuai dengan kompetensi inti dari kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan yaitu menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, serta memiliki sikap peduli terhadap lingkungannya, karena alam yang banyak memberikan manfaat ini perlu dijaga dan dilestarikan.

Berdasarkan paparan permasalahan tersebut maka peneliti mengangkat judul penelitian “Pengembangan Buku Pengayaan Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD/MI”. Adanya buku pengayaan ini diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi dan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang diperoleh berdasarkan latar belakang masalah yaitu:

1. Kurangnya bahan ajar yang digunakan saat proses pembelajaran sedangkan keadaan siswa pada saat pembelajaran antusias.
2. Siswa telah mencapai Kompetensi Dasar sebagai kompetensi minimal sehingga perlu adanya bahan belajar untuk memperluas wawasan dengan konsep sesuai Kompetensi Dasar namun tingkat materi lebih luas.
3. Perlu adanya pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan keadaan daerah siswa.

C. Batasan Masalah

1. Mengembangkan buku pengayaan untuk menunjang pembelajaran tematik tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Sub Tema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku siswa kelas IV di SD/MI Palangka Raya.
2. Uji coba dilakukan di MIN 1 Kota Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengembangan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV?
2. Bagaimana kelayakan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik yang dikembangkan untuk siswa kelas IV?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses pengembangan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV.
2. Mengetahui kelayakan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik yang dikembangkan untuk membantu siswa kelas IV.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil akhir penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian pengembangan buku pengayaan pada pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan menambah sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi dan menambah wawasan siswa.
- c. Bagi sekolah, buku yang dihasilkan pada penelitian ini diharapkan menjadi tambahan koleksi atau referensi bacaan di sekolah.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan merupakan buku pengayaan untuk siswa kelas IV, dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Wujud fisik dari buku yang dihasilkan dalam pengembangan berupa media cetak.
2. Buku pengayaan ini didesain dengan ukuran A4.
3. Deskripsi isi buku menggunakan jenis huruf *arial* berukuran 12 dengan spasi 1,5.
4. Hasil akhir buku pengayaan berbasis kearifan lokal dilengkapi dengan *cover*, sampul, kata pengantar, daftar isi, pemetaan kompetensi dasar, kegiatan belajar, refleksi, glosarium, soal-soal latihan, daftar pustaka, tentang penulis, dan sinopsis.
5. Buku pengayaan ini berisi tentang materi tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Sub Tema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku yang terdiri dari enam pembelajaran.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ditemukan kebutuhan yang berkaitan dengan kurangnya sumber belajar siswa. Peneliti bermaksud untuk memberikan bahan ajar tambahan untuk siswa yang nilainya di atas rata-rata dengan mengembangkan buku pengayaan pada pembelajaran tematik tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Sub Tema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku. Berikut asumsi dan keterbatasan peneliti dalam mengembangkan buku pengayaan.

1. Asumsi

- a. MIN 1 Kota Palangka Raya telah menggunakan kurikulum 2013 sehingga proses pembelajaran yang diterapkan merupakan pembelajaran tematik.
- b. Buku pengayaan yang dikembangkan dapat digunakan siswa untuk memperluas materi pelajaran pada Sub Tema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dengan mencapai indikator tambahan atau penunjang.

2. Keterbatasan

- a. Buku pengayaan yang dikembangkan peneliti hanya sebatas pada materi tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Sub Tema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku.
- b. Tahap uji coba hanya sampai pada tahap uji coba skala kecil dengan jumlah siswa delapan orang.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan proposal penulis susun urutan system sebagai bahan dalam menyusun skripsi sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk yang dikembangkan, asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian pustaka yang terdiri dari kerangka teoretis, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, prosedur penelitian, sumber data dan subjek penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, uji produk, dan teknik analisis data.

BAB IV : Kelayakan buku pengayaan berbasis kearifan lokal menurut ahli materi, ahli desain, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan pembahasan.

BAB V : Penutup yang memuat simpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoretis

1. Pengembangan

a. Pengertian Penelitian Pengembangan

Dikutip dari *Borg and Gall* dalam Sugiyono (2015: 28) berpendapat bahwa penelitian dan pengembangan merupakan proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 407), metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Pengembangan adalah usaha meningkatkan kualitas yaitu seperti dalam proses pembelajaran, baik secara material maupun metode dan substansinya. Secara material, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis (Hamid, 2013: 125).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah untuk membuat atau memperbaiki produk agar

menjadi semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

b. Tujuan Penelitian Pengembangan

Menurut Setyosari (2016: 278) alasan dilakukannya penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut:

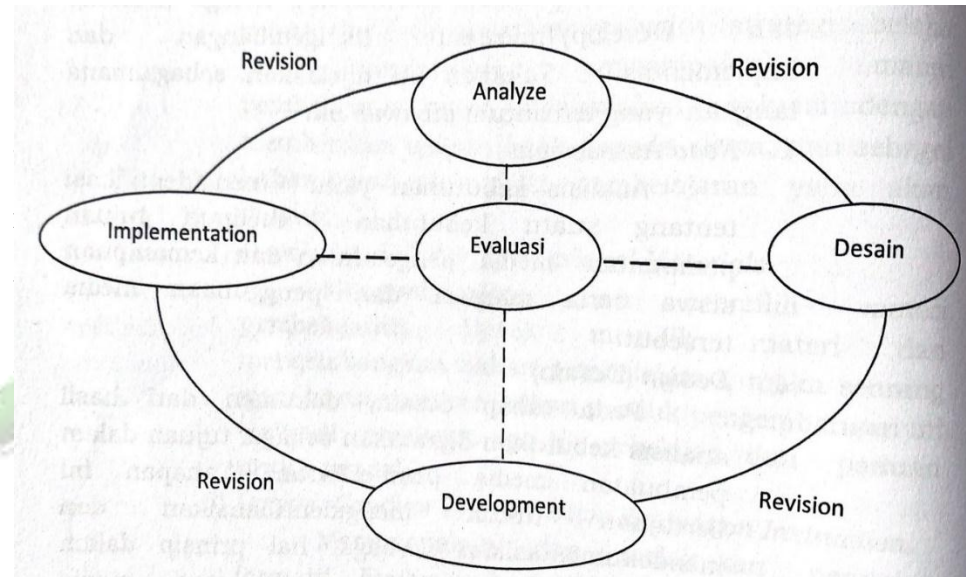
- 1) Alasan pokok berasal dari pendapat bahwa pendekatan penelitian “tradisional” (survei, korelasi, eksperimen) dengan fokus penelitian hanya mendeskripsikan pengetahuan, jarang mendeskripsikan yang berguna dalam pemecahan masalah-masalah rancangan dan desain dalam pembelajaran.
- 2) Alasan lainnya, adanya semangat tinggi dan kompleksitas sifat kebijakan reformasi Pendidikan.

Penelitian dan pengembangan pada dasarnya memiliki dua tujuan utama, yaitu menghasilkan atau mengembangkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

c. Model Desain Pembelajaran ADDIE

Model ADDIE merupakan model desain pembelajaran yang dikembangkan melalui sistem yang sederhana dan praktis untuk dipelajari dan merupakan salah satu model desain pembelajaran dengan konsep pengembangan produk. Model ADDIE menggunakan lima tahapan yaitu analisis (*Analysis*), desain (*Design*), pengembangan (*Development*),

implementasi (*Implementation*), dan evaluasi (*Evaluation*). Berikut gambar tahapan ADDIE: (Jannah, 2020: 22).



.1 Skema Pengembangan Model ADDIE

Masing-masing langkah pada tahapan pada gambar tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Pertama analisis, tahap analisis merupakan suatu proses mendefinisikan apa yang akan dipelajari oleh peserta didik yaitu melakukan analisis kebutuhan, mengidentifikasi masalah (kebutuhan).
- 2) Kedua desain, tahap ini dikenal dengan istilah membuat rancangan. Pada tahap desain ini diperlukan perumusan tujuan pembelajaran. Disamping itu, perlu dipertimbangkan pula sumber pendukung lain, seperti lingkungan belajar kondusif.
- 3) Ketiga pengembangan, tahap ini merupakan proses untuk mewujudkan desain yang dibuat menjadi kenyataan.
- 4) Keempat implementasi, tahap implementasi merupakan langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang dibuat. Hal ini berarti bahwa pada tahap ini semua yang telah dikembangkan dan dipersiapkan sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa dimanfaatkan. Misal jika menggunakan *software* tertentu maka *software* tersebut harus terinstal.

- 5) Kelima evaluasi. Tahap ini merupakan proses untuk melihat apakah pengembangan yang dibuat berhasil atau tidak, sesuai dengan harapan awal atau tidak (Wiyani, 2013: 43-44).

2. Buku Pengayaan

a. Pengertian Buku Pengayaan

Berdasarkan klasifikasi dari Pusat Perbukuan (2008:1), terdapat empat jenis buku pendidikan, yaitu buku teks pelajaran, buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan pendidik. Klasifikasi tersebut diperkuat lagi oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 2008 pasal 6 (2) yang menyatakan bahwa “Selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran”. Menurut ruang lingkup kewenangan dalam pengendalian kualitasnya, buku dikelompokkan menjadi dua, yaitu buku teks pelajaran dan buku non teks pelajaran. Dengan demikian, buku yang akan dikembangkan termasuk dalam lingkup buku non teks pelajaran. Adapun berdasarkan pembagian buku non teks pelajaran, buku yang akan dibuat termasuk kategori buku pengayaan.

Hakikat buku pengayaan kemudian dipertegas oleh Sitepu (2012:16) buku pelengkap atau buku pengayaan memuat informasi yang difungsikan untuk melengkapi buku pelajaran utama atau pokok. Pengayaan yang dimaksud adalah memberikan informasi tentang pokok bahasan tertentu yang ada dalam kurikulum secara lebih luas dan lebih

dalam. Buku ini tidak disusun sepenuhnya berdasarkan kurikulum baik tujuan, materi pokok dan metode penyajiannya. Buku ini tidak wajib dipakai siswa dan guru dalam proses pembelajaran, tetapi berguna bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami pokok bahasan tertentu dalam buku utama.

Buku pengayaan memuat materi yang dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pokok bahasan tertentu. Sejalan dengan pendapat Sitepu, menurut Muslich (2010:25) buku pengayaan merupakan buku yang memuat kumpulan bacaan, informasi, atau uraian yang dapat memperluas pengetahuan siswa tentang bidang tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan merupakan buku yang berisi materi pendukung, pelengkap, dan penunjang buku teks pelajaran yang berfungsi sebagai bahan pengayaan referensi, atau panduan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Jenis-jenis Buku Pengayaan

1) Buku Pengayaan Pengetahuan

Menurut Pusat Perbukuan (2008:11) buku pengayaan pengetahuan merupakan buku yang mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca, baik menyangkut materi pelajaran maupun di luar materi pelajaran. Sedangkan Kusmana (2009)

menjelaskan bahwa buku pengayaan merupakan buku yang dapat mengembangkan pengetahuan pembaca. Buku pengayaan pengetahuan berfungsi untuk memperkaya wawasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni bagi pembaca serta bagi pelajar dapat meningkatkan wawasan akademik agar mampu mencapai tujuan pendidikan. Buku pengayaan pengetahuan mempunyai ciri-ciri di antaranya, (1) materi/isi buku bersifat kenyataan, (2) pengembangan isi tulisan tidak terikat pada kurikulum, (3) pengembangan materi bertumpu pada perkembangan ilmu terkait, (4) konsep dasar harus sistematis, objektif, dan terbuka, dan (5) bentuk penyajian berupa deskriptif dan dapat disertai gambar.

Berdasarkan dua pendapat tersebut, maka dapat diringkas menjadi buku pengayaan pengetahuan merupakan buku yang memuat materi ilmu pengetahuan tertentu yang berfungsi untuk memperkaya atau meningkatkan wawasan para pembaca.

2) Buku Pengayaan Keterampilan

Buku pengayaan keterampilan adalah buku yang berisi materi tertentu yang dapat memperkaya dan meningkatkan kemampuan dasar para pembaca untuk melakukan sebuah aktivitas secara mandiri dengan kata lain melalui buku pengayaan keterampilan, pembaca terdorong untuk berkarya mengembangkan kemampuannya. Menurut Kusmana, buku pengayaan keterampilan adalah buku yang berisi

materi tertentu yang dapat memperkaya kemampuan keterampilan bidang tertentu. Adapun ciri-ciri buku pengayaan keterampilan di antaranya, (1) materi/isi buku mengembangkan keterampilan yang bersifat nyata, (2) materi/isi buku berupa prosedur untuk melakukan suatu jenis keterampilan tertentu, (3) penyajian materi dan bahasa yang digunakan dilakukan secara prosedural/ runtut dan jelas, (4) bentuk penyajian materi dapat berupa deskripsi atau narasi yang dilengkapi dengan ilustrasi gambar, dan (5) bahasa yang digunakan bersifat teknis.

Buku pengayaan keterampilan yang dibuat dapat menjadi bahan bacaan untuk lembaga kependidikan seperti peserta didik, para pendidik, para pengelola pendidikan serta dapat digunakan di luar lembaga kependidikan seperti anggota masyarakat lainnya yang mempunyai niat dan menginginkan kemampuannya bertambah.

3) Buku Pengayaan Kepribadian

Buku pengayaan kepribadian merupakan buku yang berisi materi/isi tertentu yang dapat meningkatkan kualitas kepribadian, sikap para pembaca. Sama halnya dengan buku pengayaan pengetahuan dan buku pengayaan keterampilan, buku pengayaan kepribadian ditujukan bagi seluruh masyarakat, baik dalam lingkup pendidikan maupun lingkup sosial. Kusmana membagi ciri-ciri buku pengayaan kepribadian menjadi empat, yakni (1) materi/isi

buku bersifat fakta atau rekaan, (2) materi/isi buku meningkatkan dan memperkaya kemampuan kepribadian, (3) penyajian materi/isi dapat berbentuk narasi/deskripsi, puisi, dialog atau gambar ilustrasi, dan (4) bahasa yang digunakan bersifat figuratif.

Berdasarkan jenis-jenis buku pengayaan tersebut, buku pengayaan yang akan dikembangkan peneliti termasuk dalam buku pengayaan jenis pengetahuan. Buku tersebut memuat materi mengenai sumber energi berdasarkan kearifan lokal sehingga dapat memperkaya dan meningkatkan pengetahuan siswa. Buku tersebut juga berdasarkan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013.

3. Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal menurut Suriasumantri (2003: 262) merupakan kebijaksanaan atau nilai-nilai luhur yang terdapat dalam kekayaan budaya lokal yang berbentuk semboyan hidup dan tradisi. Pembahasan kearifan lokal yaitu tentang budaya dan kebudayaan sebagai hasil cipta manusia karena kearifan lokal merupakan kepercayaan masyarakat setempat yang bermula dari tradisi yang membudaya. Warisan budaya masa lalu tidak dapat dilepaskan begitu saja, maka budaya harus dilestarikan, dihormati, dan dijaga hingga sekarang.

Menurut Warigan (2012: 329), kearifan lokal merupakan suatu pengalaman Panjang yang dapat digunakan sebagai pedoman tingkah laku seseorang; kearifan lokal tidak terlepas dari lingkungan pemiliknya; kearifan lokal bersifat terbuka, dinamis, fleksibel dan selalu menyesuaikan zaman.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal adalah sebuah keberagaman lokal yang berupa nilai-nilai budaya yang turun temurun dan dianut oleh masyarakat sehingga terus berkembang di lingkungan masyarakat tersebut.

b. Kearifan Lokal dalam Pendidikan

Menurut Nadlir (2014: 306) pendidikan berbasis kearifan lokal yaitu Pendidikan yang membimbing dan mengajarkan siswa untuk berada dekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi di kehidupan sehari-hari. Pendidikan berbasis kearifan lokal dimanfaatkan sebagai media dalam mengajarkan dan melestarikan keunggulan masing-masing daerah.

Sejalan dengan pendapat Kaimuddin (2019: 74) mengatakan bahwa Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan Pendidikan yang mengajarkan peserta didik selalu dekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi. Dengan dihadapkan pada problem dan situasi konkret yang dihadapi, peserta didik akan semakin tertantang untuk menanggapi secara kritis. Pilar Pendidikan berbasis kearifan lokal

meliputi: (1) membangun manusia berpendidikan harus berlandaskan pada pengakuan eksistensi manusia sejak dalam kandungan; (2) Pendidikan harus berbasis kebenaran dan keluhuran budi, menjauhkan dari cara berpikir tidak benar; (3) Pendidikan harus mengembangkan ranah moral, spiritual (ranah afektif); (4) sinergitas budaya, Pendidikan dan pariwisata perlu dikembangkan secara sinergi dalam Pendidikan berkarakter.

Nadlir (2014: 306) mengungkapkan bahwa model pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan model pendidikan yang memiliki relevansi tinggi bagi pengembangan kecakapan hidup dengan bertumpu pada pemberdayaan keterampilan dan potensi lokal masing-masing daerah. Materi pada pembelajaran harus memiliki makna dan relevansi tinggi terhadap pemberdayaan hidup mereka secara nyata, berdasarkan realitas yang mereka hadapi. Dalam pembelajaran harus ditanamkan pada pikiran siswa, bahwa manusia tidak sekadar hidup, tetapi juga bereksistensi untuk berusaha mengatasi situasi serba terbatasnya.

Kearifan lokal harus dikembangkan sesuai dengan potensi daerah. Potensi daerah merupakan sumber daya spesifik yang dimiliki oleh suatu daerah tertentu. Contoh dari potensi Kalimantan Tengah yaitu makanan khas, kerajinan rotan, tarian daerah, dan lain-lain.

4. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Konsep pembelajaran tematik merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh Pendidikan yakni *Jacob* tahun 1989 dengan konsep pembelajaran *interdisipliner* dan *Fogarty* pada tahun 1991 dengan konsep pembelajaran *terpadu*. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. (Rusman, 2015: 85). Menurut Majid (2014: 87) pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Sholehah (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu. Sumber lain mengatakan pembelajaran tematik merupakan system pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga siswa memiliki pengalaman yang bermakna (Pebriana dkk, 2017).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pengintegrasian suatu materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema atau topik pembelajaran sehingga siswa akan memiliki pengalaman yang bermakna.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik. Menurut Majid (2014: 89) karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut:

1) Berpusat pada siswa

Siswa lebih banyak berperan aktif dan menempatkan dirinya sebagai objek belajar. Sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Yaitu memberi kemudahan kepada siswanya dalam melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa. Pengalaman langsung ini menghadapkan siswa pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.

Pembelajaran tematik menampilkan materi yang dikemas menjadi suatu tema atau topik tertentu dan berkaitan dengan kehidupan nyata siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep yang diambil dari berbagai mata pelajaran dengan tujuan siswa mampu memahami konsep tersebut secara utuh dan membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan yang ada di sekitarnya.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes dimana guru dapat mengaitkan mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. bahkan mengaitkan dengan kehidupan nyata siswa.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik yang terakhir yaitu memiliki prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, artinya siswa dalam pembelajaran tematik dapat belajar sekaligus bermain dengan cara yang menyenangkan.

Sumber lain yang hampir serupa yaitu pendapat dari Trianto (2012: 91) mengatakan bahwa Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- (1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah

dasar; (2) kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; (3) kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; (4) mengembangkan keterampilan berpikir siswa; (5) menyajikan kegiatan belajar bersifat pragmatis (6) mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu: (1) kegiatan pembelajaran tematik sangat relevan dengan kebutuhan siswa. (2) berpusat pada siswa. (3) pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas. (4) kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berkesan. (5) bersifat pragmatis. (6) fleksibel. (7) mengembangkan keterampilan sosial siswa.

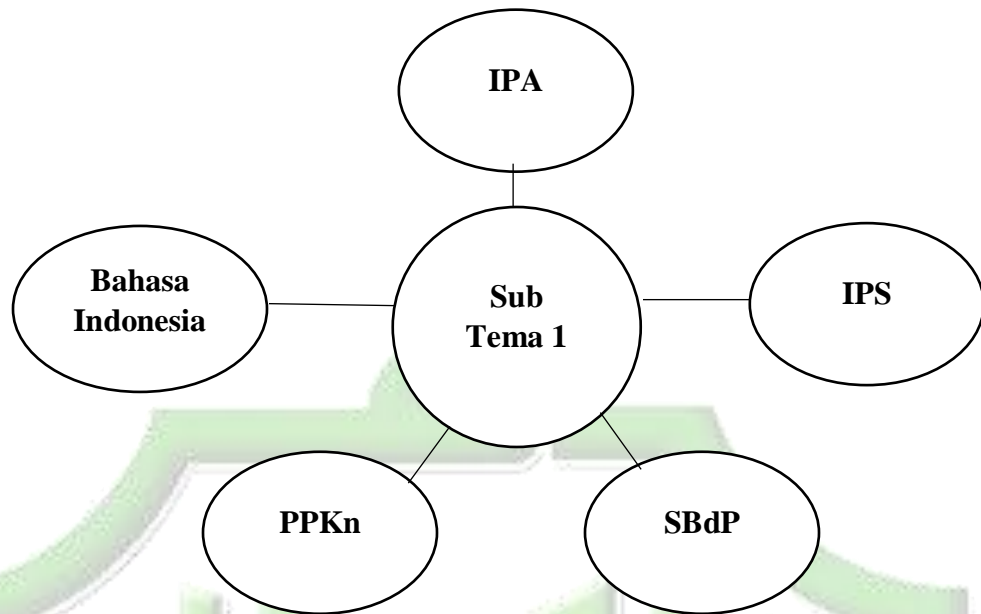
c. Pembelajaran Tematik Model *Webbed*

Pembelajaran terpadu model *webbed* adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema bisa ditetapkan dengan negosiasi antara guru dan siswa, tetapi dapat pula dengan cara diskusi sesama guru. Setelah tema tersebut disepakati, dikembangkan sub-sub temanya dengan memerhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi. Dari sub-sub tema ini dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa (Trianto, 2012: 41).

Sedangkan menurut Shobirin (2016:97) model pembelajaran ini diawali dengan pemilihan tema. Setelah tema ditentukan, dilanjutkan

dengan pemilihan sub-sub tema dengan memperhatikan keterkaitan antar mata pelajaran. Aktivitas belajar siswa direncanakan berdasarkan sub-sub tema yang sudah ditentukan.





Gambar 2.2 Model Pembelajaran Webbed

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu model *webbed* merupakan pembelajaran yang diawali dengan pemilihan tema kemudian, dilanjutkan dengan pemilihan sub-sub tema dengan memperhatikan keterkaitannya antar mata pelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti sebelumnya, diantaranya adalah:

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Palupi, Pengembangan Buku Pengayaan IPA untuk	Buku pengayaan IPA untuk kelas III Sekolah Dasar yang layak	Menggunakan bahan ajar buku pengayaan	Penelitian pengembangan oleh Palupi hanya sebatas

	Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas III Sekolah Dasar, 2014.	digunakan di dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil validasi oleh ahli bahan ajar dan ahli materi yang menyatakan bahan ajar sudah layak atau valid untuk digunakan.	untuk dikembangkan menjadi produk.	buku pengayaan IPA saja, sedangkan yang dilakukan peneliti adalah menitikberatkan pada hasil produk buku pengayaan yang bertema, berbasis penelitian karakter dan berbasis kearifan lokal.
2.	Witasari, Pengembangan Buku Suplemen Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas 3 Semester 1 di SD Negeri Somokaton 1, 2016.	Buku suplemen muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang mengacu pada kurikulum KTSP dan Kurikulum KBK. Prosedur pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan memodifikasi antara model pengembangan Jerold E Kemp dan langkah-langkah pengembangan Borg dan Gall. Penelitian ini menghasilkan 4,1 dan 4,19 dengan kategori baik skor hasil validasi guru SD di SDN Somokaton 1.	Menggunakan bahan ajar buku pengayaan atau buku suplemen yang dijadikan produk.	Penelitian pengembangan oleh Witasari hanya menghasilkan produk buku suplemen bermuatan Bahasa Indonesia. Sedangkan, yang akan peneliti lakukan adalah menitikberatkan pada produk buku pengayaan bertema, berbasis Pendidikan karakter, dan berbasis kearifan lokal.

3.	Nuha, Pengembangan Buku Suplemen Biologi Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Pati sebagai Penunjang Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA/MA. 2017.	Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku suplemen biologi berbasis kearifan lokal kabupaten pati dan mengetahui kelayakan buku yang dikembangkan.	Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar tambahan untuk menunjang buku utama.	Penelitian yang dilakukan Nuha pada jenjang SMA/MA sedangkan yang peneliti lakukan pada jenjang SD/MI. Model pengembangan yang dilakukan Nuha mengacu pada model Pengembangan menurut Sugiyono, sedangkan yang peneliti gunakan adalah model pengembangan ADDIE.
4.	Permanasari, Pengembangan Buku Suplemen Berorientasi Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Siswa Kelas V SD, 2015.	Penelitian ini menghasilkan produk buku suplemen serta efektivitas buku suplemen terhadap keterampilan menulis laporan. Kevalidan ditentukan dari penilaian yang diberikan ahli materi dan ahli desain dengan persentase 97,33% dan 100%. Efektivitas ditentukan dari hasil tes siswa melalui uji t 5% diperoleh hasil t	Menggunakan bahan ajar buku pengayaan atau buku suplemen yang dijadikan produk.	Penelitian pengembangan Permanasari mengacu pada kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan hanya terbatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi tentang menulis laporan. Sedangkan yang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

		hitung lebih besar dari t tabel yaitu $25.79 > 2.776$ pada uji pengembangan 1 dan $44.93 > 2.021$ pada uji pengembangan 2.		mengacu pada kurikulum 2013 dan merupakan buku pengayaan tematik.
5.	Kurniasari, Pengembangan Buku Suplemen IPA Terpadu dengan tema Pendengaran Kelas VIII, 2014.	Buku suplemen IPA terpadu dengan tema pendengaran dinyatakan valid dengan hasil validasi pakar rata-rata sebesar 3,40. Berdasarkan hasil tanggapan siswa mengenai kepraktisan buku suplemen pada uji coba skala kecil dan skala besar buku suplemen IPA terpadu termasuk dalam kriteria praktis. Hasil belajar kelas VIII D SMP Ya BAKKI 1 Kesugihan dari 30 siswa didapatkan ketuntasan klasikal siswa sebesar 97% dengan hasil rata-rata nilai akhir siswa adalah 75 serta rata-rata hasil N-Gain adalah 0,34 yang menunjukkan	Menggunakan bahan ajar buku pengayaan atau buku suplemen yang dijadikan produk.	Penelitian yang dilakukan Kurniasari sampai pada tahap uji keefektifan produk, dan hanya terbatas pada mata pelajaran IPA terpadu tema pendengaran. Sedangkan yang peneliti lakukan hanya pada tahap melihat respons siswa terhadap buku pengayaan yang akan dikembangkan dan menitikberatkan pada produk buku pengayaan yang bertema dan berbasis kearifan lokal.

		bahwa buku suplemen IPA terpadu efektif dijadikan sebagai pendamping buku teks utama.		
6.	Nurrahmi, Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta Tema Pendidikan untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. 2017.	Hasil penelitian ini berupa modul berbasis kearifan lokal daerah istimewa Yogyakarta. Hasil penilaian ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa modul ini layak digunakan dengan kategori baik.	Produk yang dikembangkan berbasis kearifan lokal. Jenjang sekolah yang menjadi tempat uji coba.	Model pengembangan yang digunakan oleh Nurrahmi <i>Four-D</i> sedangkan yang peneliti gunakan adalah ADDIE. Tema yang diambil oleh Nurrahmi adalah tema Pendidikan, sedangkan peneliti mengambil tema peduli terhadap lingkungan.

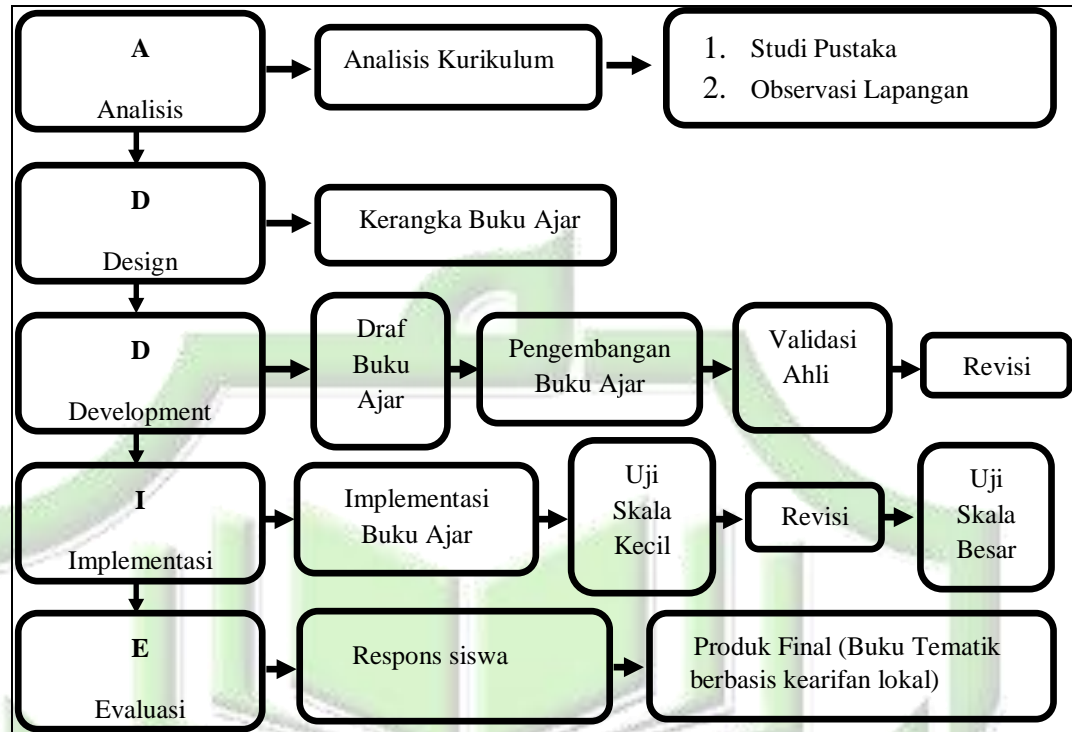
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Pengembangan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*. Penelitian pengembangan atau *Research and Development* adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2015:297).

Model dalam penelitian dan pengembangan ada berbagai macam. Pada penelitian dan pengembangan ini dilakukan metode penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE. Model pengembangan ini memiliki lima tahap pengembangan yaitu, *Analysis, Design, Development, Implementation,* dan *Evaluation*. Peneliti memilih pengembangan model ADDIE ini karena mudah dipahami dan tidak sulit untuk dilaksanakan. Desain penelitian model ADDIE ditunjukkan pada gambar 3.1



Gambar 3.1 Komponen Pengembangan Model ADDIE

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan buku pengayaan tematik yang akan dilakukan dengan menggunakan model ADDIE terdiri dari lima tahap, yaitu:

1. Analisis (*analysis*)

Tahapan ini peneliti melakukan analisis kebutuhan untuk dapat menentukan bentuk dari produk yang diperlukan dalam buku ajar dan tahap ini juga peneliti melakukan analisis kurikulum. Analisis kurikulum ini dilakukan dengan cara mengkaji kurikulum yang digunakan. Hal ini dilakukan

agar buku pengayaan yang akan dikembangkan dapat digunakan di berbagai sekolah.

2. Desain (*design*)

Desain dari pengembangan ini adalah:

- a. Menyiapkan buku referensi yang berkaitan dengan materi tematik kelas IV.
- b. Menyusun desain buku ajar
 - 1) Perumusan kompetensi dasar
 - 2) Bagian depan
 - a) Cover depan
 - b) Kata pengantar
 - c) Daftar isi
 - d) Peta konsep
 - 3) Bagian isi
 - a) Pendahuluan
 - b) Kegiatan belajar
 1. Materi
 2. Kegiatan diskusi
 3. Refleksi
 4. Uji kompetensi
 - 4) Cover belakang

3. Pengembangan (*Development*)

Tahap ini peneliti melakukan pengembangan produk yang mana telah dirancang pada tahap desain sehingga pada tahap pengembangan ini peneliti dapat merealisasikan produk yang dibuat agar dapat diimplementasikan. Dua tujuan penting yang perlu dicapai dalam melakukan pengembangan, yaitu:

- a. Memproduksi yaitu mengembangkan atau membuat bahan ajar yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- b. Memilih media dan kombinasi media yang akan digunakan mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu:
 - 1) Penulisan *draft* buku pengayaan
 - 2) Pengembangan instrument penilaian dan angket respons siswa.
 - 3) Validasi produk

Tahap validasi produk ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan produk yang dikembangkan. Validasi ini dilakukan oleh ahli dalam materi tematik dan ahli desain. Dari validasi ini diperoleh data yang menyatakan kekurangan dari produk yang dikembangkan. Kekurangan ini selanjutnya diperbaiki oleh peneliti.

- 4) Revisi

Tahap revisi dilakukan perbaikan buku pengayaan berdasarkan hasil validasi dari para ahli, berdasarkan hasil penilaian para ahli, jika buku pengayaan yang dikembangkan dinyatakan valid, maka buku pengayaan siap untuk diujicobakan dalam pembelajaran skala kecil untuk simulasi.



4. Implementasi (*implementation*)

Tahap implementasi merupakan tahap dimana produk telah siap diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan proses penilaian terhadap produk sebelum dilakukan perbaikan atau revisi. Ada dua tahap untuk mengujicobakan produk pada peserta didik, yaitu uji coba individu (2 siswa) dan uji coba skala kecil (8 siswa).

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi adalah tahap penilaian kualitas produk yang mana penilaian ini berdasarkan hasil angket penilaian ahli dan peserta didik. Setelah dilakukan penilaian maka revisi akhir produk buku ajar akan menghasilkan hasil akhir yang layak pakai dalam proses pembelajaran.

C. Sumber Data dan Subjek Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian dan pengembangan yang dilakukan ialah dari validasi ahli, uji coba produk dan respons siswa. penelitian dilakukan di IAIN Palangka Raya untuk validasi ahli desain pembelajaran dan ahli materi sedangkan di MIN 1 kota Palangka Raya proses uji coba produk.

2. Subjek Penelitian

a) Ahli Desain Pembelajaran (Validator)

Ahli desain pembelajaran yaitu dosen IAIN Palangka Raya yang berkompeten di bidang media pembelajaran. Ahli desain inilah yang nanti akan memberikan penilaian baik berupa tanggapan maupun saran atas

desain dan media pada produk untuk bisa dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan penyempurnaan produk.

b) Ahli Materi (Validator)

Ahli materi merupakan dosen IAIN Palangka Raya yang berkompeten pada materi yang dikembangkan.

c) Peserta Didik

Peserta didik yang menjadi sasaran uji coba produk pengembangan adalah peserta didik Kelas IV MIN 1 Kota Palangka Raya dengan dilakukan beberapa uji coba.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti ada beberapa macam yaitu:

- a) Jenis data kualitatif didapatkan berdasarkan hasil observasi di MIN 1 Kota Palangka Raya. Selain itu data kualitatif juga didapatkan dari proses penyusunan produk yang dikembangkan.
- b) Jenis data kuantitatif didapatkan berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada validator dan peserta didik.

Adapun data-data yang ingin diketahui pada penelitian ini adalah:

- a) Kelayakan desain atau rancangan produk. Data ini diperoleh hasil evaluasi ahli desain dengan menggunakan angket.

- b) Kelayakan, ketepatan serta kesesuaian materi pembelajaran berdasarkan kompetensi yang telah dicapai. Data ini diperoleh dari hasil evaluasi ahli materi.
- c) Tanggapan atau respons siswa terhadap produk yang telah dikembangkan dengan mengisi angket.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi merupakan aktivitas dengan proses untuk memahami pengetahuan dengan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Anas, 2005: 76).

Observasi dilakukan secara langsung dalam rangka mengetahui kebutuhan dan kelayakan dari produk yang telah dikembangkan. Melalui observasi ini diperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran tematik kelas IV tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Sub Tema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku di MIN 1 Kota Palangka Raya.

b) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian. Menurut Arikunto (2006: 206) dokumentasi yaitu mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya.

Data yang diperoleh melalui dokumentasi pada penelitian ini adalah silabus, RPP, buku guru dan buku siswa Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup, dan daftar nama siswa kelas IVc. Selain itu, dokumentasi berupa foto juga sebagai bukti dilakukannya uji coba di sekolah pada pembelajaran Tematik Kelas IV di MIN 1 Kota Palangka Raya.

c) Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan memberikan data objektif dan cepat (Sugiyono, 2015: 142).

Lembar validasi diberikan kepada validator dalam bentuk angket.

Kisi-kisi instrument yaitu:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Validasi untuk Ahli Materi

Aspek	Indikator	Nomor Soal
Kelayakan isi	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	1, 2, 3
	Keakuratan materi	4, 5, 6, 7, 8
	Kemutakhiran materi	9, 10
	Mendorong keingintahuan	11, 12
	Kesesuaian materi dengan kearifan lokal Kalimantan Tengah	13, 14, 15
Kelayakan kebahasaan	Lugas	1, 2, 3
	Komunikatif	4
	Dialogis dan interaktif	5
	Kesesuaian dengan peserta didik	6, 7
	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	8, 9
Penilaian kontekstual	Hakikat kontekstual	1, 2
	Komponen kontekstual	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9

(BSNP, 2008)

Tabel 3.2 Kisi-kisi Validasi untuk Ahli Desain

Aspek	Indikator	Nomor soal
Kelayakan kegrafikan	Ukuran buku pengayaan	1, 2
	Desain sampul	3, 4, 5, 6, 7,
	Desain isi buku pengayaan	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14

(BSNP, 2008)

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Respons Siswa

Aspek	Indikator	Nomor soal
Kelengkapan/isi buku pengayaan	Ketertarikan	1, 2, 3, 4, 5, 6
	Materi	7, 8, 9, 10, 11, 12
	Bahasa	13, 14, 15

(BSNP, 2008)

Instrumen validasi dan kuesioner akan diadaptasi berdasarkan kriteria tersebut. Hal tersebut dilakukan karena disesuaikan dengan

produk yang dikembangkan, materi yang dimuat serta kegiatan pembelajaran yang diinginkan.

E. Uji Produk

Uji coba terhadap produk dilakukan untuk mengetahui validitas produk yang telah dikembangkan. Hasil uji coba produk akan dilakukan revisi sesuai dengan masukan dan tanggapan dari subjek uji coba. Kegiatan uji coba dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Validasi oleh ahli desain
2. Validasi oleh ahli materi
3. Uji coba perorangan (2 orang)
4. Uji coba kelompok kecil (8 orang)

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif, dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan proses pengembangan buku. Saran dan kritik yang dikemukakan oleh ahli dan siswa kelas IV, dan pendapat siswa diberikan analisis sebagai komentar dan saran untuk memperbaiki dan mengetahui kelayakan produk yang dihasilkan.

2. Data Kuantitatif

Data berupa skor dari penilaian validator yaitu dosen dan siswa kelas IV. Data yang dianalisis sebagai dasar dari hasil penilaian kuesioner diubah menjadi data interval dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan tabulasi/rekapitulasi data hasil penilaian.
- b. Menghitung skor rata-rata dan instrument dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata.

$\sum x$ = Jumlah Skor.

N = Jumlah subjek uji coba

(Widiastuti, 2017:44)

Data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan teknik persentase dengan rumus berikut:

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{\sum \text{skor total}}{\sum \text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam distribusi skor dan persentase terhadap kategori penilaian yang digunakan. Kesesuaian aspek dalam pengembangan buku pengayaan tematik dapat menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interval Kelayakan

Interpretasi	Nilai
Sangat Layak	81 - 100%
Layak	61 – 80%
Cukup Layak	41 – 60%
Kurang Layak	21 – 40%
Tidak Layak	0 – 20%

(Arikunto, 2010:44)

Tabel di atas digunakan sebagai acuan penilaian data yang dihasilkan dari ahli materi dan ahli desain dalam mengetahui kelayakan.

- c. Angket respons siswa menggunakan skala *Likert* dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skala Likert Angket Respons Siswa

Kategori	Nilai
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
CS (Cukup Setuju)	3
KS (Kurang Setuju)	2
TS (Tidak Setuju)	1

(Sudaryono, 2017:190-191)

Kemudian analisis data dilakukan dengan menyederhanakan ke dalam bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{\sum \text{skor total}}{\sum \text{skor tertinggi}} \times 100\%$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengembangan Buku Pengayaan Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik Kelas IV

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik tema 3 sub tema 1 hewan dan tumbuhan di sekitar rumahku yang dapat digunakan pada proses pembelajaran kelas IV di MIN 1 Kota Palangka Raya. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan model ADDIE yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Tahap prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Analisis (*Analysis*)

1) Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan menganalisis masalah di lapangan. Analisis tersebut dilakukan melalui observasi di MIN 1 Kota Palangka Raya. Selain itu, peneliti juga menganalisis bahan ajar yang digunakan guru pada saat pembelajaran. Peneliti juga melakukan studi literatur untuk mengembangkan buku pengayaan berbasis kearifan lokal.

Observasi dilakukan pada tanggal 29 Juni 2020 dengan hasil observasi ditemukan bahwa proses pembelajaran masih umum dan belum dikaitkan dengan lingkungan sekitar tempat tinggal siswa. Pembelajaran di kelas belum mengaitkan dengan kearifan lokal Kalimantan Tengah. Pembelajaran mengenai kearifan lokal Kalimantan Tengah terlihat hanya pada kegiatan ekstrakurikuler saja seperti menari. Buku pelajaran dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan belum memuat kearifan lokal Kalimantan Tengah. Penggunaan contoh kasus dalam materi masih bersifat umum ataupun belum dalam lingkup Kalimantan Tengah.

Berdasarkan fakta yang terjadi, sekolah diharapkan tidak hanya mengenalkan kebudayaan melalui ekstrakurikuler melainkan melalui kegiatan intra kurikuler. Pengenalan ini dapat disisipkan dalam pembelajaran di kelas. Pengenalan kebudayaan di kelas tidak hanya melalui media berbasis multimedia. Mengingat tidak semua guru mahir menggunakan media seperti multimedia. Oleh karena itu, kearifan lokal Kalimantan Tengah perlu diangkat dalam sebuah bahan ajar agar dapat digunakan untuk membantu siswa belajar dan memahami materi. Bahan ajar yang dipilih yaitu bahan ajar cetak berupa buku pengayaan. Hal ini karena untuk memudahkan siswa belajar materi pelajaran berbasis kearifan lokal Kalimantan Tengah.

2) Analisis Karakteristik Siswa

Tahap karakteristik siswa yaitu menganalisis target dari pengembangan buku pengayaan. Target pengembangan buku pengayaan ini adalah siswa kelas IV. Karakteristik siswa diperoleh dari pengamatan langsung dan studi pustaka. Hal ini dilakukan agar peneliti menghasilkan buku pengayaan yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV.

Karakteristik siswa SD/MI yang berada pada tahap operasional konkret akan lebih mudah memahami apabila disajikan secara konkret dan jelas. Siswa lebih tertarik dengan materi yang dikemas dengan gambar dan warna. Siswa kelas IV MIN 1 Kota Palangka Raya bertempat tinggal di sekitar sekolah yaitu kota Palangka Raya. Tempat tinggal mereka masih dalam lingkup Kalimantan Tengah. Siswa mudah memahami materi apabila dikaitkan dengan lingkungan sekitar tempat tinggal dan sekolah.

Dengan demikian untuk mengenalkan kearifan lokal yang disisipkan pada materi pembelajaran membutuhkan sebuah media berupa buku pengayaan berbasis kearifan lokal Kalimantan Tengah. Pembelajaran dengan menyisipkan kearifan lokal dapat membantu perkembangan kognitif dan sosial siswa. Siswa akan belajar dari sekitar tempat tinggal dan sekolah.

3) Analisis Materi

Tahap analisis materi, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Pada kelas IV MIN 1 Kota Palangka Raya menggunakan kurikulum 2013. Ketentuan pada kurikulum 2013 pembelajaran dilakukan dengan tematik sehingga mata pelajaran tidak terpisah. Salah satu tema di kelas IV yaitu tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup. Pada sub tema 1 terdapat beberapa mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, IPS, IPA, PPKn, dan SBdP. Hasil analisis KI dan KD dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.1 Kompetensi Inti Kelas IV

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas. Sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Tabel 4.2 Kompetensi Dasar Tema 3 Sub Tema 1 Hewan dan Tumbuhan di Sekitar Rumahku

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
3.1 Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan.
3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.
4.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentuk dan fungsi bagian

tubuh hewan dan tumbuhan.
4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.
Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)
3.4 Memahami karya seni rupa teknik tempel.
4.4 Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik.
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
Bahasa Indonesia
3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.
4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.
4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

Peneliti mengembangkan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV tema 3 sub tema 1 hewan dan tumbuhan di sekitar rumahku. Tema 3 sub tema 1 hewan dan tumbuhan di sekitar rumahku pada KI dan KD memaparkan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang dijumpai siswa. Kegiatan ini seperti merawat tumbuhan di lingkungan sekolah dan rumah, pelestarian tumbuhan dan hewan, pemanfaatan sumber daya alam, dan seni rupa teknik tempel. Siswa dapat belajar dari lingkungan sekitarnya yang materinya dikemas dalam bentuk buku pengayaan. Buku pengayaan ini

berbasis kearifan lokal Kalimantan Tengah untuk mendekatkan siswa dengan lingkungannya.

b. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan buku pengayaan ini sesuai dengan silabus yang digunakan. Buku pengayaan ini menggunakan ukuran kertas A4; spasi 1,5; ukuran huruf 12; dan jenis huruf *Arial*. Buku pengayaan ini disajikan secara urut yang terdiri dari *cover*, kata pengantar dan daftar isi, pemetaan kompetensi dasar, materi, refleksi, dan soal latihan.

1) *Cover*

Cover terdiri dari dua yaitu *cover* depan dan belakang. *Cover* bagian depan terdiri dari judul buku pengayaan dan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. *Cover* bagian belakang terdiri dari cara mencuci tangan disertai dengan gambar. *Cover* buku pengayaan dapat



dilihat pada gambar 4.1

Gambar 4.1 Cover Depan dan Belakang

2) Kata pengantar dan daftar isi

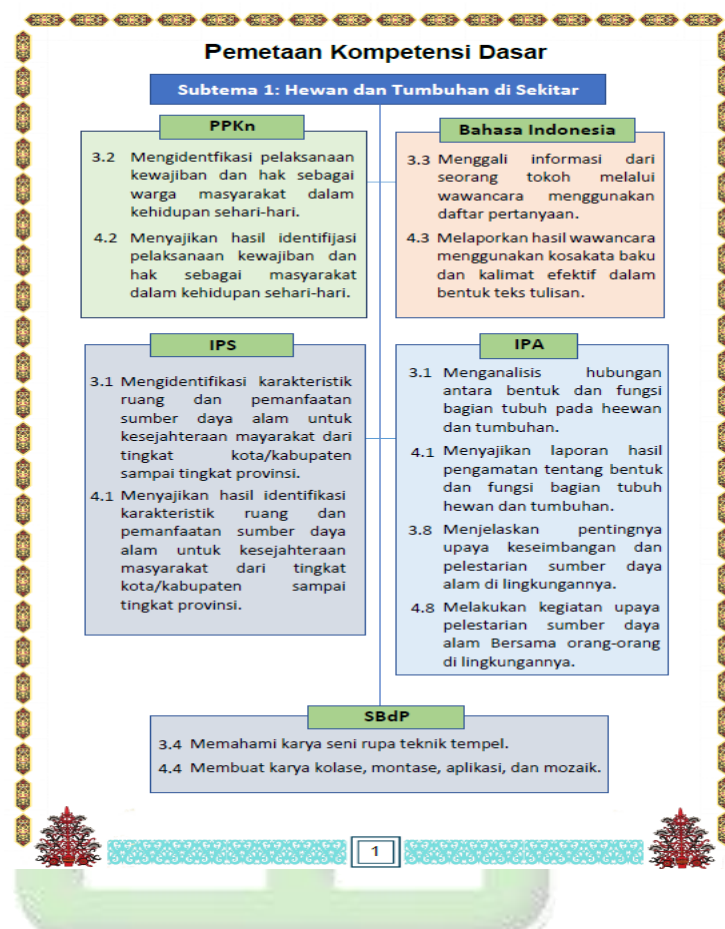
Kata pengantar berisi ucapan-ucapan rasa syukur dan terima kasih dari penulis buku pengayaan atas selesainya buku yang telah dikembangkan. Daftar isi dirancang untuk mempermudah pembaca dalam menemukan halaman-halaman tertentu pada buku pengayaan. Daftar isi terdiri dari judul materi dan nomor halaman. Tampilan kata pengantar dan daftar isi dapat dilihat pada gambar 4.2



Gambar 4.2 Kata Pengantar dan Daftar Isi

3) Pemetaan kompetensi dasar

Pemetaan kompetensi dasar berisi tentang pemaparan struktur konsep yang berkaitan dengan gambaran materi pembelajaran. Tampilan pemetaan kompetensi dasar dapat dilihat pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 Pemetaan Kompetensi Dasar

4) Materi

Buku pengayaan ini dirancang sesuai dengan materi yang berkaitan dengan sub tema 1 hewan dan tumbuhan di sekitar rumahku

dan sesuai dengan kearifan lokal Kalimantan Tengah. Materi sub tema 1 hewan dan tumbuhan di sekitar rumahku terdiri dari enam pembelajaran.

4. Warna: adalah unsur unsur rupa yang penting dan salah satu wujud keindahan yang dapat diserap oleh indera penglihatan manusia. Warna secara nyata dapat dibedakan menjadi warna primer, sekunder, dan tersier. Unsur warna pada kolase dapat diwujudkan dari unsur cat, pita/renda, kertas warna, kain warna-warni dan sebagainya.

Ayo Berkreasi

Lakukan kegiatan berikut!

Membuat Kolase dari Biji-Bijian

A. Alat dan Bahan

1. Kertas gambar
2. Lem
3. Pensil
4. Penghapus
5. Biji-bijian
 - a. Jagung
 - b. Beras
 - c. Biji buah tangkuhis
 - d. Kulit buah tangkuhis/rambut-rambut bagian luar buah cemot/kulit luar buah ceplukan



Tangkuhis



Cemot



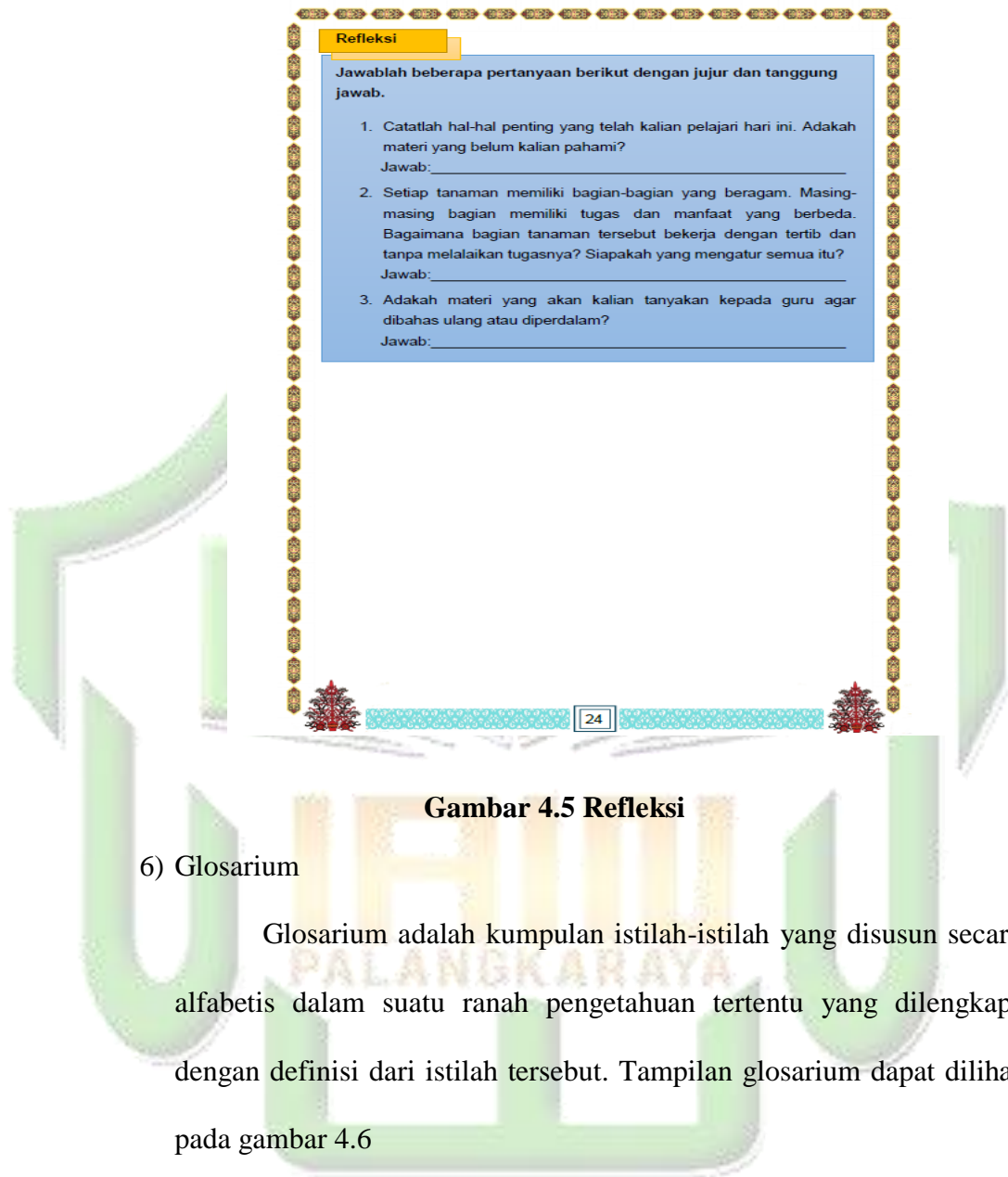
Ceplukan

15

Gambar 4.4 Materi Buku Pengayaan

5) Refleksi

Refleksi berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari guna mengetahui sejauh mana pengetahuan yang didapat siswa setelah kegiatan pembelajaran. Setiap akhir pembelajaran terdapat refleksi. Tampilan refleksi dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.5 Refleksi

6) Glosarium

Glosarium adalah kumpulan istilah-istilah yang disusun secara alfabetis dalam suatu ranah pengetahuan tertentu yang dilengkapi dengan definisi dari istilah tersebut. Tampilan glosarium dapat dilihat pada gambar 4.6

The image shows a digital learning interface with a decorative border. It is divided into two main sections: 'Refleksi' (Reflection) and 'Glosarium' (Glossary).

Refleksi

Jawablah beberapa pertanyaan berikut dengan jujur dan tanggung jawab.

- Hal-hal penting apa sajakah yang kalian pelajari dalam satu pekan?
Jawab: _____
- Nilai-nilai atau pesan baik apa sajakah yang kalian peroleh setelah belajar satu pekan?
Jawab: _____
- Apakah nilai-nilai tersebut bermanfaat bagi diri kalian sendiri, orang lain, atau bagi lingkungan?
Jawab: _____

Glosarium

Budi daya	: usaha yang bermanfaat dan memberi hasil
Cemot	: tanaman liar yang tumbuh menjalar atau merambat di atas permukaan tanah atau mengikat diri pada tanaman lain
Cepukan	: tumbuhan liar yang tumbuh di pinggir kebun, hutan, dan tepi sungai
Jagung pipil	: jagung yang telah lepas dari tongkolnya
Klorofil	: zat penghijau tumbuhan (terutama pada daun) yang terpenting dalam proses fotosintesis
Kolase	: komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kayu, kertas) yang ditempelkan pada permukaan gambar
Orang utan	: salah satu jenis kera besar dengan lengan panjang dan berbulu kemerahan yang hidup di hutan tropis
Tangkubis	: sejenis lengkung hutan yang secara umum dapat ditemukan di hutan-hutan Kalimantan Tengah

37

Gambar 4.6 Glosarium

7) Soal Latihan

Soal Latihan merupakan uji kompetensi di akhir sub tema yang terdiri dari pilihan ganda, isian, dan essay. Tampilan dapat dilihat pada gambar 4.7 dan 4.8

c. Daun pepaya
d. Daun sirih

8. Fungsi utama bunga adalah...

a. Menopang tubuh tumbuhan
b. Menyimpan cadangan makanan
c. Alat perkembangbiakan
d. Menyalurkan sari-sari makanan ke tubuh tumbuhan

9. Jenis tanaman yang menyimpan cadangan makanan pada akar adalah....

a. Wortel
b. Mangga
c. Pisang
d. Semangka

10. Bagian tubuh tumbuhan yang berfungsi melindungi biji tumbuhan adalah...

a. Akar
b. Batang
c. Daun
d. Bunga

B. Isilah titik-titik dibawah ini deng jawaban yang tepat!

- Indonesia dikenal sebagai negara...
- Tanah di Indonesia cocok untuk tempat tumbuh berbagai jenis tanaman...
- Akar tumbuhan biasanya terpendam di dalam...
- Bentuk akar ada dua macam, yaitu...
- Singkong merupakan komoditas yang memiliki nilai ekonomi menjanjikan, karena singkong merupakan...
- Batang dapat dikelompokkan tiga macam, yaitu...
- Tumbuhan masing-masing memiliki bentuk yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh...
- Daun sirih memiliki bentuk tulang daun yang...

45

Gambar 4.7 Soal Pilihan Ganda dan Isian

9. Bunga merupakan hasil bentukan dari...

10. Bagian tubuh tumbuhan yang muncul sebagai akibat dari proses penyerbukan adalah...

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan benar!

- Apakah fungsi dari batang?
Jawab:.....
- Apakah keunggulan dalam menanam singkong?
Jawab:.....
- Sebutkan bagian tubuh tumbuhan!
Jawab:.....
- Apakah fungsi utama batang pada tumbuhan?
Jawab:.....
- Sebutkan macam-macam bentuk tulang daun pada tumbuhan!
Jawab:.....

46

Gambar 4.8 Soal Essay

8) Daftar Pustaka

Daftar Pustaka merupakan daftar yang berisi semua buku atau tulisan ilmiah yang digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi dalam penulisan buku pengayaan. Tampilan daftar Pustaka dapat dilihat pada gambar 4.9



Gambar 4.9 Daftar Pustaka

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan merupakan tahap modifikasi prototipe buku pengayaan sehingga dapat menjadi produk final. Pada tahap pengembangan ini mendapat masukan ataupun penilaian dari ahli materi dan ahli desain.

Peneliti melakukan beberapa kegiatan pada tahap ini seperti melakukan validasi produk buku pengayaan dengan ahli materi, dan melakukan validasi produk dengan ahli desain.

Penilaian tahap I oleh validator ahli materi yaitu ibu Sulistyowati, M.Pd.I. dilakukan pada tanggal 17 November 2020. Pada validasi tahap I mendapat masukan dan saran yaitu (1) Perdalam materi sesuai dengan kearifan lokal Kalimantan Tengah; (2) Gunakan istilah/gambar/nama/benda-benda yang khas dari Kalimantan Tengah; (3) Perhatikan ukuran dan model huruf yang digunakan untuk siswa kelas IV; (4) Minimalisir pengkotakan mata pelajaran agar benar-benar menjadi tematik; (5) Pertajam komponen *contextual*, *teaching*, dan *learning*; (6) Gunakan tata Bahasa dan penyusunan kalimat yang baik. Penilaian pada tahap I mendapat kesimpulan bahwa buku pengayaan belum dapat digunakan dan mendapat kriteria tidak layak. Penilaian oleh validator ahli materi pada tahap II dilakukan pada tanggal 08 April 2021. Pada penilaian tahap II buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik layak digunakan tanpa revisi. Penilaian masuk pada kriteria sangat layak.

Penilaian tahap I oleh ahli desain yaitu bapak Muhammad Syabrina, M.Pd.I. dilakukan pada tanggal 12 April 2021. Pada penilaian tahap I mendapat masukan dan saran yaitu (1) Tata letak isi buku, cover depan dan belakang; (2) Paduan warna cover depan belakang; (3) Samakan ukuran huruf dalam isi buku; (4) Warna bingkai buku; (5) Buat cover belakang.

Pada tahap I ini juga validator ahli desain memberikan saran untuk menggunakan *Microsoft word* untuk pembuatan buku pengayaan tidak menggunakan *photoshop* agar pengetikan tetap rapi. Kesimpulan validasi pada tahap I yaitu buku pengayaan dapat digunakan dengan revisi dan mendapat kriteria cukup layak. Validasi tahap II dilakukan pada tanggal 20 Juli 2021 dengan hasil produk dapat digunakan tanpa revisi dengan kriteria sangat layak.

d. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Buku pengayaan yang dikembangkan dan dinyatakan layak oleh dosen ahli materi ibu Sulistyowati, M.Pd.I dan dosen ahli desain bapak Muhammad Syabrina, M.Pd.I sebagai ahli pada revisi I dan revisi II. Selanjutnya diuji coba kan kepada siswa melalui uji coba perorangan yang berjumlah dua orang siswa dan uji coba kelompok kecil yang berjumlah delapan orang siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui respons siswa terhadap buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV yang telah dikembangkan.

Pada uji coba perorangan yang berjumlah dua orang siswa mendapatkan hasil dengan kriteria sangat setuju atau sangat baik. Selanjutnya pada tahap uji coba kelompok kecil yang berjumlah delapan orang mendapatkan hasil dengan kriteria sangat setuju atau sangat baik.

e. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

1) Ahli Materi

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli materi adalah buku pengayaan yang sudah diproduksi oleh pengembang yang berupa media cetak. Berikut penilaian kelayakan produk yang dikembangkan menurut ahli materi. Berikut ini hasil penilaian ahli materi ditinjau dari hasil kriteria *skala Likert*:

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Ahli Materi pada Validasi Pertama Pengembangan Buku Pengayaan Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik Kelas IV

No	PERNYATAAN	Skor	Kriteria
1.	Kelengkapan materi.	3	Cukup
2.	Keluasaan materi.	3	Cukup
3.	Kedalaman materi.	2	Kurang
4.	Keakuratan konsep dan definisi.	3	Cukup
5.	Keakuratan data dan fakta.	3	Cukup
6.	Keakuratan contoh dan kasus.	3	Cukup
7.	Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi.	2	Kurang
8.	Keakuratan istilah-istilah.	3	Cukup
9.	Gambar, diagram dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari.	3	Cukup
10.	Menggunakan contoh kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.	3	Cukup
11.	Mendorong rasa ingin tahu.	3	Cukup
12.	Menciptakan kemampuan bertanya.	3	Cukup

13.	Kesesuaian kearifan lokal Kalimantan Tengah dengan materi.	4	Baik
14.	Kemudahan kearifan lokal Kalimantan Tengah yang dipilih.	4	Baik
15.	Kesesuaian sosial budaya Kalimantan Tengah dengan materi.	4	Baik
16.	Ketepatan struktur kalimat.	2	Kurang
17.	Keefektifan kalimat.	2	Kurang
18.	Kebakuan istilah.	2	Kurang
19.	Pemahaman terhadap pesan atau informasi.	3	Cukup
20.	Kemampuan memotivasi peserta didik.	3	Cukup
21.	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.	3	Cukup
22.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	3	Cukup
23.	Ketepatan tata Bahasa.	3	Cukup
24.	Ketepatan ejaan.	2	Kurang
25.	Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.	3	Cukup
26.	Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.	3	Cukup
27.	Konstruktivisme	2	Kurang
28.	Menemukan		
29.	Bertanya		
30.	Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>).		
31.	Refleksi		

32.	Penilaian yang sebenarnya.	3	Cukup
Total Skor		30	
Rerata Skor		0,9	

Hasil penilaian oleh ahli materi pada validasi pertama pengembangan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV ditinjau dari acuan skala *Likert* mendapat total skor 30.

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Ahli Materi pada Validasi Kedua Pengembangan Buku Pengayaan Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik Kelas IV

No	PERNYATAAN	Skor	Kriteria
1.	Kelengkapan materi.	5	Sangat Baik
2.	Keluasaan materi.	4	Baik
3.	Kedalaman materi.	4	Baik
4.	Keakuratan konsep dan definisi.	4	Baik
5.	Keakuratan data dan fakta.	4	Baik
6.	Keakuratan contoh dan kasus.	4	Baik
7.	Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi.	4	Baik
8.	Keakuratan istilah-istilah.	4	Baik
9.	Gambar, diagram dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari.	4	Baik
10.	Menggunakan contoh kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.	4	Baik
11.	Mendorong rasa ingin tahu.	4	Baik
12.	Menciptakan kemampuan bertanya.	4	Baik

13.	Kesesuaian kearifan lokal Kalimantan Tengah dengan materi.	4	Baik
14.	Kemudahan kearifan lokal Kalimantan Tengah yang dipilih.	5	Sangat Baik
15.	Kesesuaian sosial budaya Kalimantan Tengah dengan materi.	4	Baik
16.	Ketepatan struktur kalimat.	4	Baik
17.	Keefektifan kalimat.	4	Baik
18.	Kebakuan istilah.	4	Baik
19.	Pemahaman terhadap pesan atau informasi.	4	Baik
20.	Kemampuan memotivasi peserta didik.	4	Baik
21.	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.	4	Baik
22.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	4	Baik
23.	Ketepatan tata Bahasa.	4	Baik
24.	Ketepatan ejaan.	4	Baik
25.	Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.	5	Sangat Baik
26.	Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.	4	Baik
27.	Konstruktivisme	4	Baik
28.	Menemukan	5	Sangat Baik
29.	Bertanya	4	Baik
30.	Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>).	4	Baik
31.	Refleksi	5	Sangat Baik

32.	Penilaian yang sebenarnya.	5	Sangat Baik
Total Skor		134	
Rerata Skor		4,1	

Hasil penilaian oleh ahli materi pada validasi kedua pengembangan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV ditinjau dari acuan skala *Likert* Arikunto (2010:44) mendapat total skor 134.

2) Ahli Desain

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli desain merupakan bahan ajar dalam bentuk cetak yang sudah diproduksi oleh pengembang. Berikut ini kelayakan buku pengayaan yang dikembangkan menurut ahli desain.

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Ahli Desain pada Validasi Pertama

No	PERNYATAAN	Skor	Kriteria
1.	Kesesuaian ukuran buku pengayaan dengan standar ISO.	2	Kurang
2.	Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku pengayaan	2	Kurang
3.	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka dan belakang secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten.	2	Kurang
4.	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.	3	Cukup
5.	Ukuran huruf judul buku lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran buku, nama pengarang.	4	Baik

6.	Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang.	3	Cukup
7.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.	2	Kurang
8.	Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter obyek.	3	Cukup
9.	Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita.	2	Kurang
10.	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola.	2	Kurang
11.	Pemisahan antar paragraf jelas.	2	Kurang
12.	Bidang cetak dan margin proporsional.	2	Kurang
13.	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai.	2	Kurang
14.	Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman/folio.	3	Cukup
15.	Ilustrasi dan keterangan gambar (<i>caption</i>).	3	Cukup
16.	Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.	3	Cukup
17.	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.	3	Cukup
18.	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf.	2	Kurang
19.	Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan.	2	Kurang
20.	Lebar susunan teks normal.	2	Kurang
21.	Spasi antar baris susunan teks normal.	2	Kurang
22.	Spasi antar huruf normal.	2	Kurang
23.	Jenjang/hierarki judul-judul jelas, konsisten dan proporsional.	2	Kurang

24.	Tanda pemotongan kata (<i>hyphenation</i>)	3	Cukup
25.	Mampu mengungkap makna/ arti dari objek.	3	Cukup
26.	Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan.	2	Kurang
27.	Kreatif dan dinamis.	3	Cukup
Total Skor		66	
Rerata Skor		2,4	

Hasil penilaian oleh ahli desain pada validasi pertama pengembangan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV ditinjau dari acuan skala *Likert* Arikunto (2010:44) mendapat total skor 2,6.

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Ahli Desain pada Validasi Kedua Pengembangan Buku Pengayaan Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik Kelas IV

No	PERNYATAAN	Skor	Kriteria
1.	Kesesuaian ukuran buku pengayaan dengan standar ISO.	4	Baik
2.	Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku pengayaan	5	Sangat Baik
3.	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka dan belakang secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten.	5	Sangat Baik
4.	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.	5	Sangat Baik
5.	Ukuran huruf judul buku lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran buku, nama pengarang.	5	Sangat Baik
6.	Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang.	5	Sangat Baik

7.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.	4	Baik
8.	Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter obyek.	5	Sangat Baik
9.	Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita.	5	Sangat Baik
10.	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola.	5	Sangat Baik
11.	Pemisahan antar paragraf jelas.	5	Sangat Baik
12.	Bidang cetak dan margin proporsional.	4	Baik
13.	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai.	4	Baik
14.	Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman/folio.	5	Sangat Baik
15.	Ilustrasi dan keterangan gambar (<i>caption</i>).	4	Baik
16.	Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.	4	Baik
17.	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.	5	Sangat Baik
18.	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf.	5	Sangat Baik
19.	Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan.	5	Sangat Baik
20.	Lebar susunan teks normal.	4	Baik
21.	Spasi antar baris susunan teks normal.	4	Baik
22.	Spasi antar huruf normal.	4	Baik
23.	Jenjang/hierarki judul-judul jelas, konsisten dan proporsional.	5	Sangat Baik
24.	Tanda pemotongan kata (<i>hyphenation</i>)	5	Sangat Baik
25.	Mampu mengungkap makna/	5	Sangat Baik

	arti dari objek.		
26.	Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan.	5	Sangat Baik
27.	Kreatif dan dinamis.	4	Baik
Total Skor		125	
Rerata Skor		4,6	

Hasil penilaian oleh ahli desain pada validasi Kedua pengembangan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV ditinjau dari acuan skala *Likert* Arikunto (2010:44) mendapat total skor 125.

3) Uji Coba Perorangan

Data rekapitulasi mengenai pendapat siswa dalam angket pada uji coba perorangan dapat dilihat pada table 4.7 halaman 63 Hasil Penilaian Pengembangan Buku Pengayaan Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik Kelas IV.

4) Uji Coba Kelompok Kecil

Data rekapitulasi mengenai pendapat siswa dalam angket pada uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada table 4.8 halaman 64 Hasil Penilaian Pengembangan Buku Pengayaan Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik Kelas IV.

Tabel 4.7 Penilaian Hasil Uji Coba Perorangan

No.	Indikator	Responden		$\sum x$	Rerata	%
		n1	n2			
1.	Tampilan buku ini menarik.	5	5	10	5	100%
2.	Buku ini membuat saya senang belajar tematik.	5	5	10	5	100%
3.	Buku ini membuat saya tidak bosan belajar tematik.	5	5	10	5	100%
4.	Buku ini mendukung saya menguasai pelajaran tematik, khususnya materi tentang tumbuhan dan hewan.	5	5	10	5	100%
5.	Ilustrasi dalam buku dapat memudahkan saya dalam mempelajari materi.	5	4	9	4,5	90%
6.	Penyampaian materi dalam buku ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	5	4	9	4,5	90%
7.	Materi yang disajikan dalam buku ini mudah saya pahami	5	5	10	5	100%
8.	Ada beberapa bagian dalam buku memudahkan saya menemukan konsep sendiri	5	4	9	4,5	90%
9.	Penyajian materi dalam buku ini mendorong saya untuk berdiskusi	5	5	10	5	100%
10.	Buku ini mendorong saya untuk merangkum materi sendiri pada kolom "Refleksi".	5	4	9	4,5	90%
11.	Tes yang terdapat dalam buku ini dapat menguji pemahaman saya terhadap materi.	5	5	10	5	100%
12.	Kalimat yang digunakan dalam buku ini jelas dan mudah dipahami.	4	5	9	4,5	90%
13.	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti	5	5	10	5	100%
14.	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah terbaca.	5	5	10	5	100%
Total Skor				135		
Rata-rata Skor				4,8		

Tabel 4.8 Penilaian Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No.	Indikator	Responden								$\sum x$	Rerata	%
		n1	n2	n3	n4	n5	n6	n7	n8			
1.	Tampilan buku ini menarik.	5	5	5	5	5	5	4	5	39	4,8	97,5%
2.	Buku ini membuat saya senang belajar tematik.	5	4	5	4	4	5	4	4	35	4,3	87,5%
3.	Buku ini membuat saya tidak bosan belajar tematik.	5	4	4	4	4	5	4	5	35	4,3	87,5%
4.	Buku ini mendukung saya menguasai pelajaran tematik, khususnya materi tentang tumbuhan dan hewan.	5	4	5	5	5	5	5	5	39	4,8	97,5%
5.	Ilustrasi dalam buku dapat memudahkan saya dalam mempelajari materi.	5	5	4	5	5	5	5	5	39	4,8	97,5%
6.	Penyampaian materi dalam buku ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	5	4	5	4	4	5	4	5	36	4,5	90%
7.	Materi yang disajikan dalam buku ini mudah saya pahami	5	5	5	5	5	5	5	4	39	4,8	97,5%
8.	Ada beberapa bagian dalam buku memudahkan saya menemukan konsep sendiri	5	4	4	5	5	5	4	5	37	4,6	92,5%
9.	Penyajian materi dalam buku ini mendorong saya untuk berdiskusi	5	3	5	4	4	5	3	5	34	4,2	85%
10.	Buku ini mendorong saya untuk merangkum materi sendiri pada kolom "Refleksi".	5	4	5	5	5	5	4	5	38	4,7	95%
11.	Tes yang terdapat dalam buku ini dapat menguji pemahaman saya terhadap materi.	5	4	5	5	4	5	5	4	37	4,6	92,5%
12.	Kalimat yang digunakan dalam buku ini jelas dan mudah dipahami.	5	4	4	4	5	5	5	5	37	4,6	92,5%
13.	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti	5	5	5	5	4	5	5	5	39	4,8	97,5%
14.	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah terbaca.	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	100%
Total Skor										524		
Rata-rata Skor										4,6		

Hasil penilaian berdasarkan uji coba kelompok sedang pada Pengembangan Buku Pengayaan Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik Kelas IV ditinjau dari acuan Skala *Likert* Sudaryono (2017:190-191) mendapat total skor 524.

2. Kelayakan Buku Pengayaan Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik Kelas IV

a. Kelayakan Buku Pengayaan Menurut Ahli Materi

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli materi adalah buku pengayaan yang sudah diproduksi oleh pengembang yang berupa media cetak. Hasil penilaian oleh ahli materi pada validasi kedua pengembangan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV ditinjau dari acuan skala *Likert* Arikunto (2010:44) mendapat total skor 134.

Berdasarkan penilaian ahli materi pada tahap pertama terhadap pengembangan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV tema 3 sub tema hewan dan tumbuhan di sekitar rumahku, maka dapat dihitung persentase kelayakan pengembangan buku pengayaan sebagai berikut:

Diketahui:

$$\Sigma \text{ skor total} = 30$$

$$\Sigma \text{ skor tertinggi} = 160$$

Persentase kelayakan:

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{\sum \text{skor total}}{\sum \text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{30}{160} \times 100\%$$

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = 18,75\%$$

Berdasarkan penilaian ahli materi tersebut, hasil perhitungan persentase kelayakan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV adalah 18,75%. Setelah dikonversikan dengan acuan kriteria (Arikunto 2010: 44) masuk pada kriteria “Tidak Layak”.

Persentase kelayakan pengembangan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV berdasarkan hasil penilaian ahli materi pada validasi kedua adalah sebagai berikut:

Diketahui:

$$\sum \text{skor total} = 134$$

$$\sum \text{skor tertinggi} = 160$$

Persentase kelayakan:

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{\sum \text{skor total}}{\sum \text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{134}{160} \times 100\%$$

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = 83,75\%$$

Berdasarkan penilaian ahli materi tersebut, hasil perhitungan persentase kelayakan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada

pembelajaran tematik kelas IV adalah 83,75%. Setelah dikonversikan dengan acuan kriteria (Arikunto 2010: 44) masuk pada kriteria “Sangat Layak”. Sehingga tidak perlu direvisi.

Berdasarkan masukan ahli materi, pengembang melakukan perbaikan sebagai berikut:

1) Pemetaan Kompetensi Dasar dibuat dalam bentuk bagan

Pemetaan Kompetensi Dasar

Subtema 1 : Hewan dan Tumbuhan di Sekitar Rumahku

KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang Tuhan dan ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar

PPKn

- 3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia

- 3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.
- 4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.

IPS

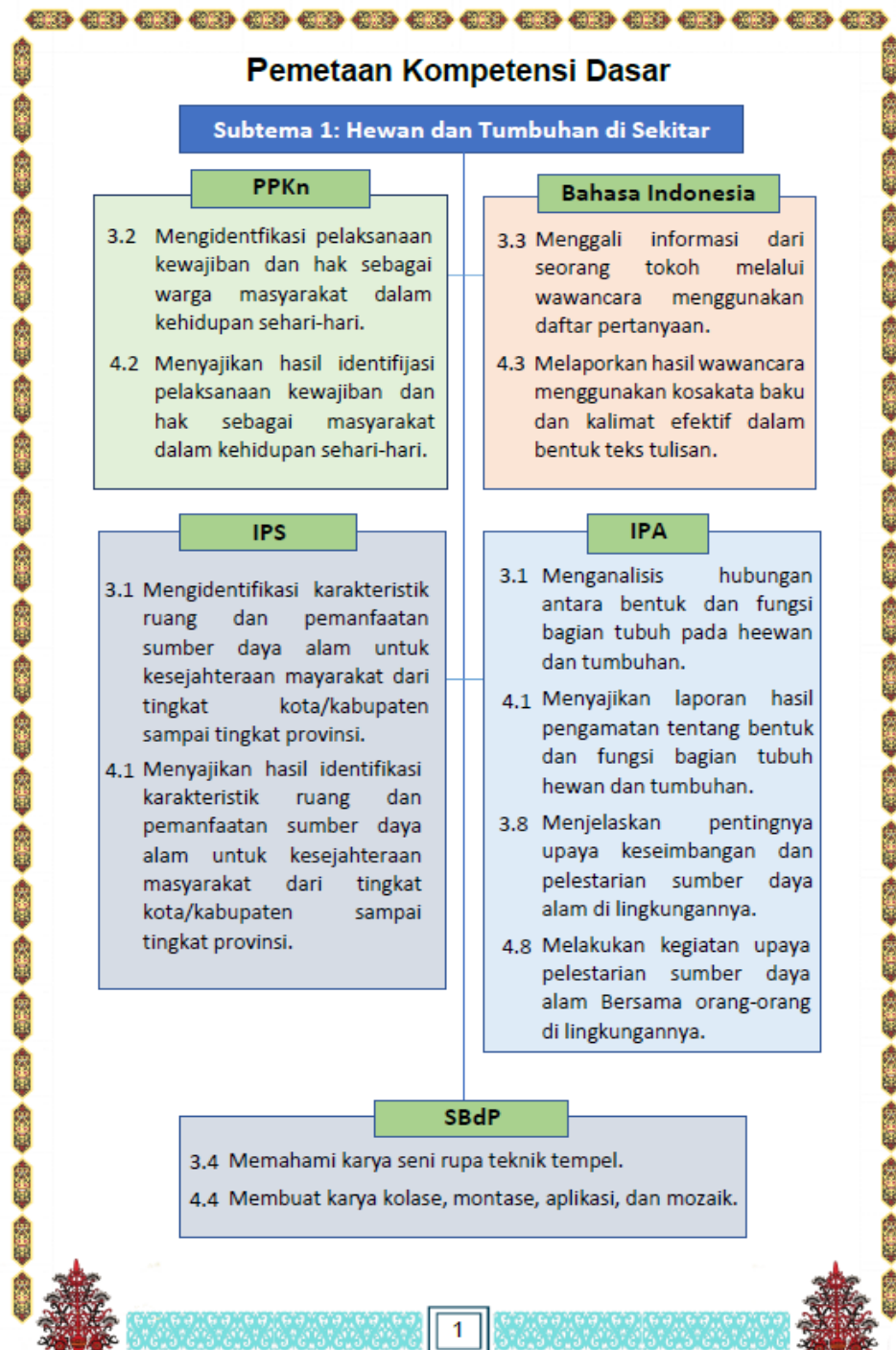
- 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.
- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemantauan sumber daya alam untuk

IPA

- 3.1 Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan.
- 3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.
- 4.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan.
- 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.
- 3.4 Memahami karya seni rupa teknik tempel.
- 4.4 Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik.

2

Gambar 4.10 Sebelum Revisi



Gambar 4.11 Sesudah Revisi

2) Gambar diganti dengan gambar-gambar yang berkaitan dengan

1

Budidaya Jagung

Jagung merupakan salah satu tanaman yang dijadikan bahan makanan pokok di berbagai negara, salah satunya Indonesia. Di Indonesia, penduduk pulau Madura menjadikan jagung sebagai makanan pokoknya. Jagung merupakan salah satu tanaman penghasil karbohidrat yang sangat diperlukan oleh tubuh.

Seorang petani jagung, memulai pembiakan tanamannya dengan menanam biji jagung. Setelah tiga sampai empat hari bakal tanaman akan muncul di permukaan tanah. Tanaman jagung akan terus tumbuh menjadi besar. Tiga hingga tiga setengah bulan, buah jagung dapat dipanen oleh petani. Buah jagung berbentuk seperti tongkol pada mulanya berupa sekuntum bunga

Bunga jagung memiliki helai-helai rambut halus pada bagian ujungnya. Pada helai rambut tersebut terdapat tepung sari. Tepung sari akan terbang terbawa angin ketika angin bertiup. Tepung sari yang terbawa angin, sebagian akan jatuh di kepala putik yang terletak di bagian bawah bunga pada pohon jagung yang lain. Ketika itulah terjadi pembuahan.

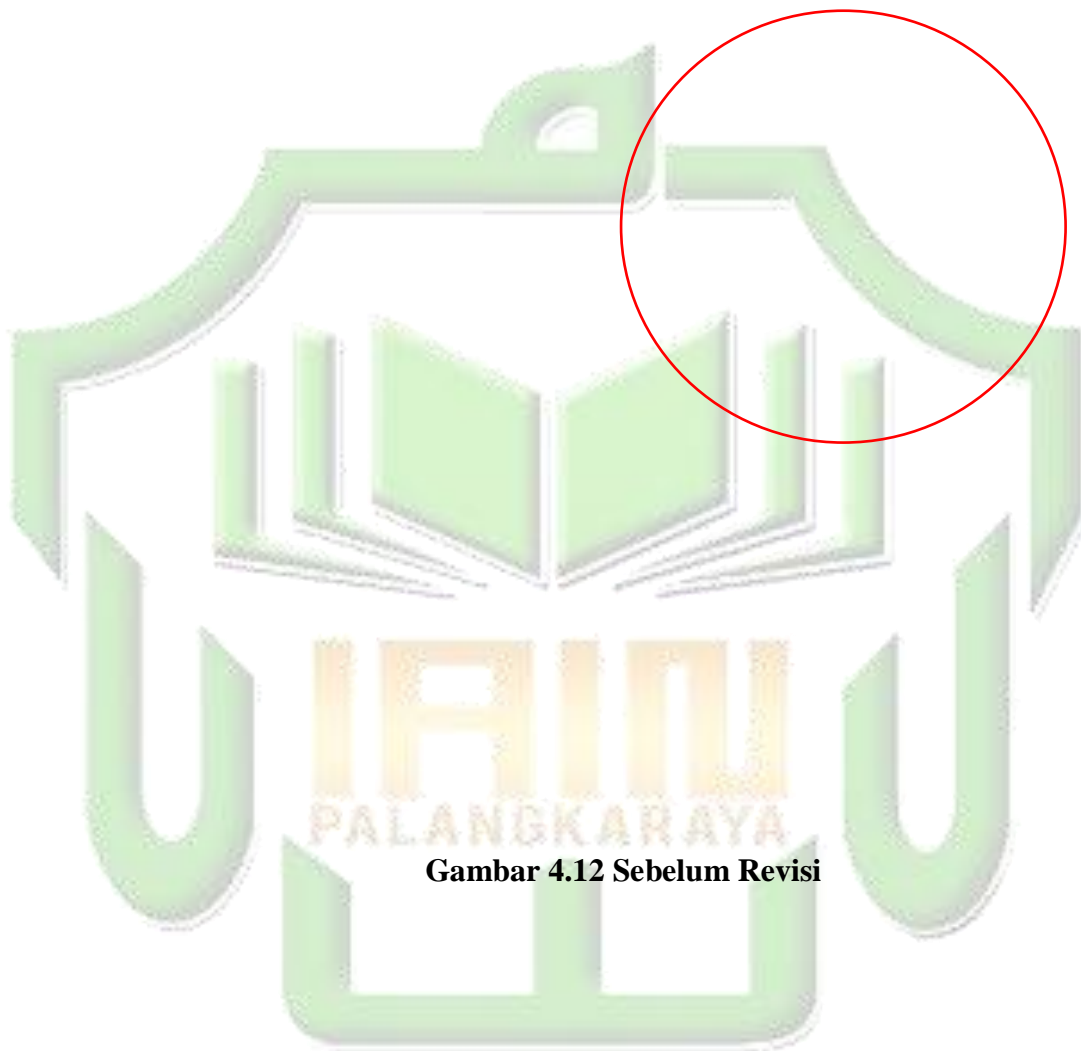
Setelah terjadi pembuahan, bunga jagung tersebut berkembang hingga menjadi buah jagung. Perkembangan itulah yang dapat diamati dari waktu ke waktu. Buah jagung akan siap dipanen ketika rambut jagung berwarna kecoklatan dan bagian tongkolnya sudah mengering. Apabila buah jagung tersebut dikupas akan memperlihatkan biji jagung yang kekuningan. Bagian yang dimakan oleh manusia adalah biji jagung. Jagung bisa dikonsumsi dalam bentuk sogar, koring ataupun topung yang tentunya melewati tahap pengolahan terlebih dahulu. Salah satunya contoh olahan jagung dalam bentuk kering yaitu beras.

Beras jagung adalah langkah awal untuk mengolah nasi jagung. Nasi jagung dibuat mulai dari jagung kering yang di printil menjadi butiran-butiran yang kemudian dicuci dan ditumbuk hingga halus. Selanjutnya beras dicuci dan direndam dalam air selama dua jam untuk membersihkan kotoran yang tertinggal. Terakhir beras jagung dapat dibilas dan dimasak atau dikukus hingga jagung matang. Setelahnya nasi jagung siap dinikmati.

Sumber: Instagram @ruhermespelu

6

beras jagung



Gambar 4.12 Sebelum Revisi

Kegiatan 3
Ayo Mengamati

Budidaya Jagung

Jagung merupakan salah satu tanaman yang dijadikan bahan makanan pokok di berbagai negara, salah satunya Indonesia. Di Indonesia, penduduk pulau Madura menjadikan jagung sebagai makanan pokoknya. Jagung merupakan salah satu tanaman penghasil karbohidrat yang sangat diperlukan oleh tubuh.

Seorang petani jagung, memulai pembibakan tanamannya dengan menanam biji jagung. Setelah tiga sampai empat hari bakal tanaman akan muncul di permukaan tanah. Tanaman jagung akan terus tumbuh menjadi besar. Tiga hingga lima setengah bulan, buah jagung dapat dipanen oleh petani. Buah jagung berbentuk seperti tongkol pada mulanya berupa sekuntum bunga.

Bunga jagung memiliki helai-helai rambut halus pada bagian ujungnya. Pada helai rambut tersebut terdapat tepung sari. Tepung sari akan terbang terbawa angin ketika angin berlip. Tepung sari yang terbawa angin sebagian akan jatuh di kepala putik yang terletak di bagian bawah bunga pada pohon jagung yang lain. Ketika itulah terjadi pembuahan.

Setelah terjadi pembuahan, bunga jagung tersebut berkambang hingga menjadi buah jagung. Perkembangan itulah yang dapat diamati dari waktu ke waktu. Buah jagung akan siap dipanen ketika rambut jagung berwarna kecoklatan dan bagian tongkolnya sudah mengering. Apabila buah jagung tersebut dikupas akan memperlihatkan biji jagung yang kekuningan. Bagian yang dimakan oleh manusia adalah biji jagung.

Jagung bisa dikonsumsi dalam bentuk segar, kering ataupun tepung yang tentunya melewati tahap pengolahan terlebih dahulu. Salah satunya contoh olahan jagung dalam bentuk kering yaitu beras jagung. Beras jagung adalah langkah awal untuk mengolah nasi jagung. Nasi jagung dibuat mulai dari jagung pipil atau jagung yang sudah dilepas dari tongkolnya menjadi butiran-butiran yang kemudian dijemur dan ditumbuk hingga halus.



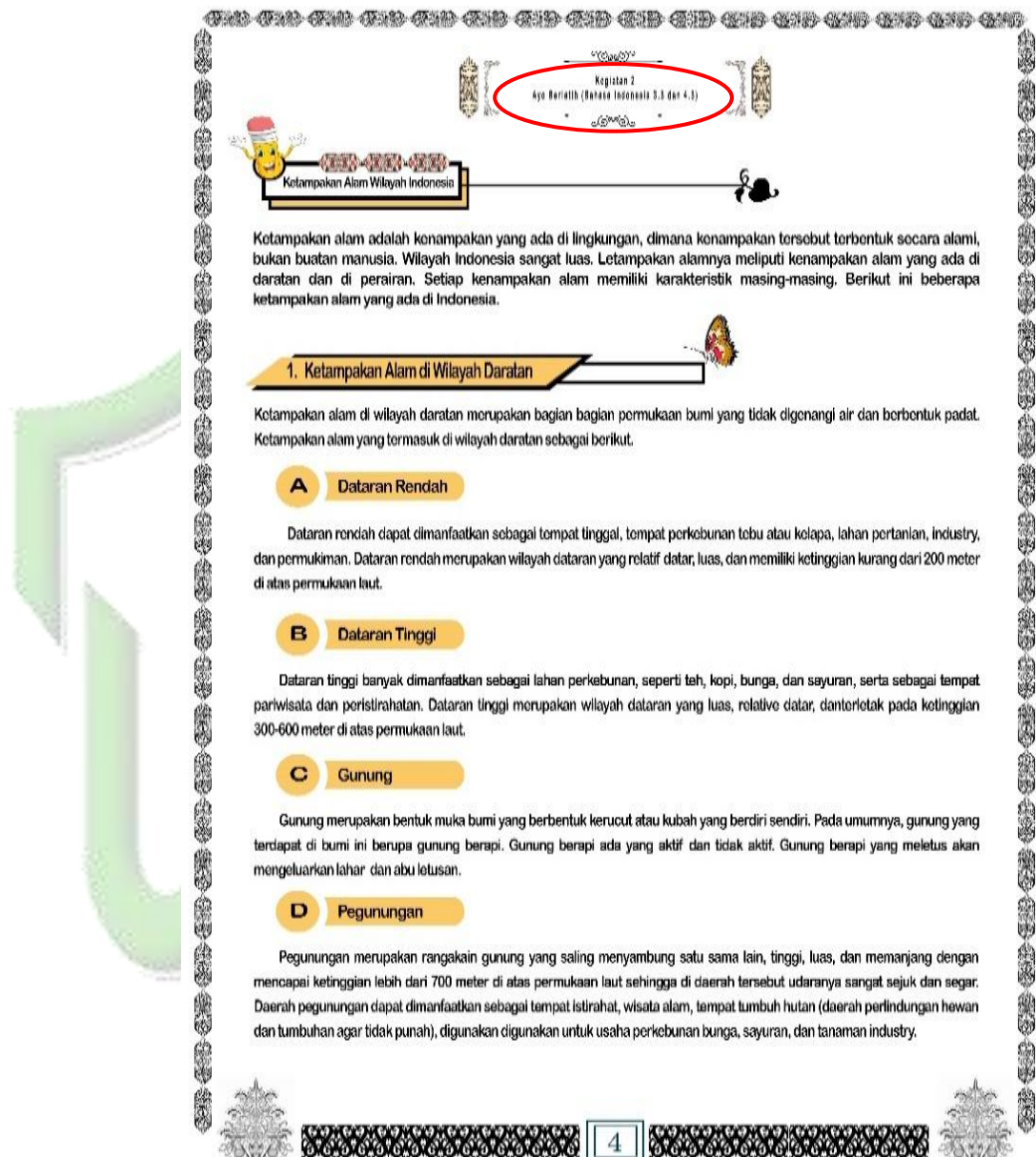
Sumber: <https://youtube.com/vc/Pupindes>

Gambar 1.1 Proses pembuatan beras jagung

6

Gambar 4.13 Sesudah Revisi

- 3) Pengotakan mata pelajaran dihilangkan agar benar-benar menjadi tematik



Gambar 4.14 Sebelum Revisi

2. Ketampakan Alam di Wilayah Perairan

Ketampakan alam di wilayah perairan merupakan bagian permukaan bumi yang digenangi air. Wilayah perairan di Indonesia sebanyak dua pertiga bagian dari keseluruhan luas wilayah negara. Ketampakan alam yang termasuk wilayah perairan adalah sebagai berikut.

A Sungai

Sungai adalah daerah di daratan yang dialiri oleh air. Air dari sungai bermuara ke laut. Di Indonesia terdapat banyak sungai, misalnya sungai Musi, sungai Citarum, sungai Bengawan Solo, sungai Mahakam, sungai Kapuas, dan sungai Kahayan.

B Danau

Danau adalah daerah cekungan yang di daratan yang terisi oleh air. Berdasarkan kejadiannya, danau terbagi menjadi danau alam dan danau buatan. Danau alam merupakan danau yang terbentuk secara alami, dikarenakan peristiwa alam, letusan gunung berapi, dan pengikisan atau patahan bumi. Danau terbesar di Indonesia adalah Danau Toba di Sumatera.

C Pantai

Pantai adalah wilayah perbatasan antara daratan dan laut. Pantai dimanfaatkan sebagai tempat pariwisata serta lahan budi daya tanaman, seperti kelapa, ketela pohon, kedelai, dan cabai. Beberapa pantai yang terdapat di Kalimantan Tengah yaitu pantai Ujung Pandaran yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Timur, pantai Kubu dan Tanjung Keluang yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat.

D Rawa

Rawa adalah tanah yang rendah dan digenangi air, biasanya banyak terdapat tumbuhan air. Keberadaan rawa bermanfaat bagi manusia, yaitu untuk pengairan sawah atau lading dan untuk kebutuhan air bersih. Kalimantan Tengah merupakan salah satu daerah yang banyak terdapat rawa. Hutan rawa ini merupakan hutan gambut tropik yang luas dengan keanekaragaman hayati yang tinggi dan unik serta memiliki ciri tertentu. Beberapa jenis flora dan fauna tidak ditemukan pada habitat lain contohnya seperti pohon Ramin, Jelutung Rawa, Orang Utan, dan Bekantan.

! Kerjakan sesuai perintahnya!

1. Amatilah ketampakan alam pada gambar di samping.
2. Tuliskanlah hal-hal yang kamu ketahui tentang ketampakan alam tersebut, meliputi ciri-ciri wilayah, sumber daya alam yang dihasilkan, manfaat sumber daya alam yang ada bagi penduduk, dan mata pencaharian utama penduduknya.
3. Tuliskan hasilnya di buku tugasmu.



4) Penggunaan nama pada cerita diganti dengan nama-nama yang

b

PEMBELAJARAN 4

Hewan dan tumbuhan merupakan makhluk hidup ciptaan Tuhan. Kita wajib menjaga dan merawat makhluk ciptaan Tuhan tersebut. Jika kita merawat dengan baik, kita pun dapat merasakan manfaatnya. Misalnya, dengan memelihara bebek kita dapat menikmati hasilnya berupa telur atau dagingnya jika kita merawatnya dengan sebaik mungkin. Sudahkah kamu merawat dan memelihara hewan ataupun tumbuhan di sekitar kita?



Kegiatan 1
ayo berlatih (PPKs KD 3.2 dan 4.2)

Kewajiban Kita terhadap Tumbuhan di Sekitar

Lika memiliki halaman yang cukup luas. Ia menanaminya dengan berbagai macam bunga. Lika rajin merawat bunga-bunga miliknya. Setiap hari ia menyiraminya. Tak lupa ia memberi pupuk secukupnya. Bunga-bunga itu tumbuh subur. Warna-warni dari bunga itu membuat lingkungan rumahnya tampak indah. Lika dan keluarga sangat menikmati keindahan tanaman tersebut.

Nisa juga menanam bunga di rumahnya. Ada berbagai macam tanaman di rumahnya. Nisa sering lupa menyiram tanamannya. Nisa juga sering lupa memberi pupuk pada tanamannya. Ibunya sudah sering mengingatkan Nisa untuk rajin menyiram tanamannya ketika pagi dan sore. Tetapi Nisa selalu lupa. Nisa lebih senang bermain dengan teman-temannya Nisa menjadi sering lupa menyiram tanamannya. Tanaman Nisa menjadi layu dan hampir mati. Nisa lalai dalam merawat tanamannya.

AYO PERHATIKAN
(IPA KD 3.4 dan 4.4)

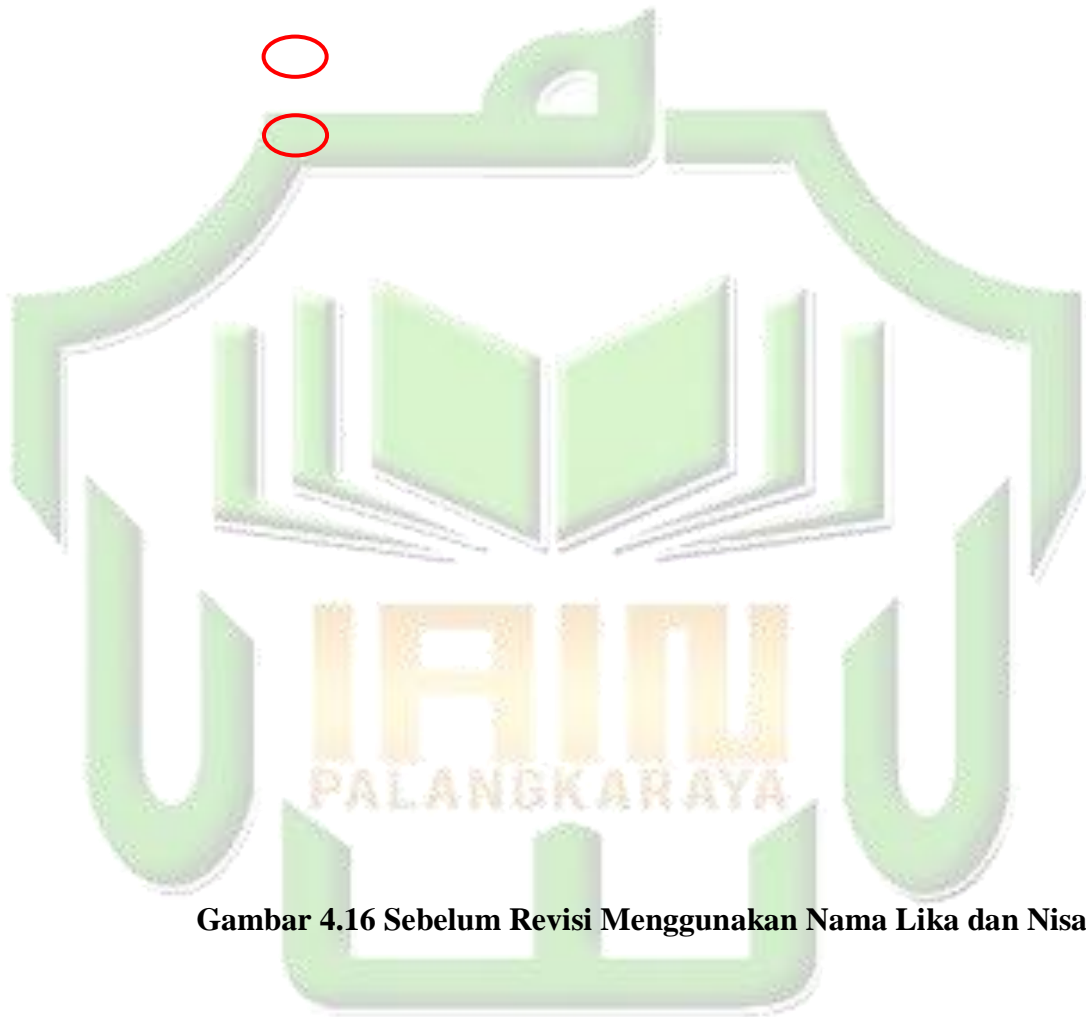
Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan bacaan di atas!

1. Apa manfaat yang dirasakan Lika dalam kesungguhannya merawat tanaman?
2. Apa saja yang dilakukan Lika terhadap tanaman yang ia tanam?
3. Ketika Nisa lupa menyiram tanaman dan memberi pupuk tanamannya, apakah Nisa sudah melaksanakan kewajibannya? Mengapa?
4. Mengapa melaksanakan kewajiban merawat tumbuhan itu penting?
5. Kapan sebaiknya kita menyiram tanaman?

Ayo Jawab

13

iri khas Kalimantan Tengah



Gambar 4.16 Sebelum Revisi Menggunakan Nama Lika dan Nisa

PEMBELAJARAN 4

Hewan dan tumbuhan merupakan makhluk hidup ciptaan Tuhan. Kita wajib menjaga dan merawat makhluk ciptaan Tuhan tersebut. Jika kita merawat dengan baik, kita pun dapat merasakan manfaatnya. Misalnya, dengan memelihara bebek kita dapat menikmati hasilnya berupa telur atau dagingnya jika kita merawatnya dengan sebaik mungkin. Sudahkah kamu merawat dan memelihara hewan ataupun tumbuhan di sekitar kita?

Kegiatan 1 ayo berlatih

1 Merawat Tumbuhan di Sekitar

Harati memiliki halaman yang cukup luas. Ia menanaminya dengan berbagai macam bunga. Harati rajin merawat bunga-bunga miliknya. Setiap hari ia menyiramnya. Tak lupa ia memberi pupuk socukupnya. Bunga-bunga itu tumbuh subur. Warna-warni dari bunga itu membuat lingkungan rumahnya tampak indah. Harati dan keluarga sangat menikmati keindahan tanaman tersebut.

Aria juga menanam bunga di rumahnya. Ada berbagai macam tanaman di rumahnya. Aria sering lupa menyiram tanamannya. Aria juga sering lupa memberi pupuk pada tanamannya. Ibunya sudah sering mengingatkan Aria untuk rajin menyiram tanamannya ketika pagi dan sore. Tetapi Aria selalu lupa. Aria lebih senang bermain dengan teman-temannya. Aria menjadi sering lupa menyiram tanamannya. Tanaman Aria menjadi layu dan hampir mati. Aria alai dalam merawat tanamannya.

AYO PERHATIKAN


Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan bacaan di atas!

1. Apa manfaat yang dirasakan Harati dalam kesungguhannya merawat tanaman?
Jawab :
2. Apa saja yang dilakukan Harati terhadap tanaman yang ia tanam?
Jawab :
3. Ketika Aria lupa menyiram tanaman dan memberi pupuk tanamannya, apakah Aria sudah melaksanakan kewajibannya? Mengapa?
Jawab :
4. Mengapa melaksanakan kewajiban merawat tumbuhan itu penting?
Jawab :
5. Kapan sebaiknya kita menyiram tanaman?
Jawab :

Ayo Jawab

Gambar 4.17 Sesudah Revisi Menggunakan Nama Harati dan Aria

5) T



Kegiatan 2
Ayo Bereskrusi (Bahasa Indonesia KD 3.3 dan 4.3)

1 **Membuat Daftar Pertanyaan Wawancara**

Daftar pertanyaan merupakan hal yang penting bagi pewawancara. Daftar pertanyaan yang dibuat untuk menggali informasi dari narasumber. Oleh karena itu, kita harus membuat daftar pertanyaan yang sesuai. Bagaimana ciri-ciri pertanyaan yang baik? Pertanyaan yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut

1. Bahasa yang benar
2. Pertanyaan fokus atau tepat sasaran
3. Menggali lebih banyak informasi
4. Antarkalimat berkesinambungan
5. Diawali dengan apa, siapa, mengapa, kapan, di mana dan bagaimana
6. Sesuai topik
7. Jawaban yang dibutuhkan bukan ya atau tidak

Mari Membuat

Buatlah daftar pertanyaan dengan tema melaksanakan hak dan kewajiban terhadap tumbuhan, dengan mempertimbangkan kriteria pertanyaan yang baik seperti pada bagan di atas.

PENILAIAN HARIAN 4

MAPEL	KD	NILAI
IPA	3.1	
BAHASA INDONESIA	3.3	



Gambar 4.18 Sebelum Revisi

Kegiatan 2
Ayo Berdiskusi

1 **Membuat Daftar Pertanyaan Wawancara**

Daftar pertanyaan merupakan hal yang penting bagi pewawancara. Daftar pertanyaan yang dibuat untuk menggali informasi dari narasumber. Oleh karena itu, kita harus membuat daftar pertanyaan yang sesuai. Bagaimana ciri-ciri pertanyaan yang baik? Pertanyaan yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Bahasa yang benar
2. Pertanyaan fokus atau tepat sasaran
3. Menggali lebih banyak informasi
4. Antarkalimat berkesinambungan
5. Diawali dengan apa, siapa, mengapa, kapan, di mana dan bagaimana
6. Sesuai topik
7. Jawaban yang dibutuhkan bukan ya atau tidak

Mari Membuat

Buatlah daftar pertanyaan dengan tema melaksanakan hak dan kewajiban terhadap tumbuhan, dengan mempertimbangkan kriteria pertanyaan yang baik seperti pada bagan di atas.

1 **Refleksi!**

Jawablah beberapa pertanyaan berikut dengan jujur dan tanggung jawab.

1. Nilai-nilai baik apa sajakah yang telah kalian peroleh dalam pembelajaran hari ini?
Jawab :
2. Ada hubungan timbal balik yang seimbang antara manusia dengan tanaman. Kalau keseimbangan terganggu, manusia pun rugi. Bagaimana hal itu dapat terjadi? Siapa yang mengalaminya?
Jawab :

19

Gambar 4.19 Sesudah Revisi

b. Kelayakan Buku Pengayaan Menurut Ahli Desain

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli desain merupakan bahan ajar dalam bentuk cetak yang sudah diproduksi oleh pengembang. Persentase kelayakan pengembangan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV berdasarkan penilaian ahli desain pada validasi pertama sebagai berikut:

Diketahui:

$$\Sigma \text{ skor total} = 66$$

$$\Sigma \text{ skor tertinggi} = 135$$

Persentase kelayakan:

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{\Sigma \text{ skor total}}{\Sigma \text{ skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{66}{135} \times 100\%$$

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = 48,88\%$$

Berdasarkan penilaian ahli desain tersebut, hasil perhitungan persentase kelayakan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV adalah 48,88%. Setelah dikonversikan dengan acuan kriteria (Arikunto 2010: 44) masuk pada kriteria “Cukup Layak”.

Persentase kelayakan pengembangan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV berdasarkan penilaian ahli desain pada validasi kedua sebagai berikut:

Diketahui:

$$\Sigma \text{ skor total} = 125$$

$$\Sigma \text{ skor tertinggi} = 135$$

Persentase kelayakan:

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{\Sigma \text{ skor total}}{\Sigma \text{ skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{125}{135} \times 100\%$$

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = 92,59\%$$

Berdasarkan penilaian ahli desain tersebut, hasil perhitungan persentase kelayakan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV adalah 92,59%. Setelah dikonversikan dengan acuan kriteria (Arikunto 2010: 44) masuk pada kriteria “Sangat Layak”. Sehingga tidak perlu revisi.

Berdasarkan masukan ahli desain, pengembang melakukan perbaikan sebagai berikut:

- 1) Warna font pada cover harus cerah dan buat kolom untuk identitas siswa



Gambar 4.20 Sebelum Revisi



Gambar 4.21 Sesudah Revisi

2) Bingkai buku terlalu polos karena tidak berwarna

Kajalen 2
Ayo Berdiskusi (Bahasa Indonesia KD 3.3 dan 4.3)

Membuat Daftar Pertanyaan Wawancara

Daftar pertanyaan merupakan hal yang penting bagi pewawancara. Daftar pertanyaan yang dibuat untuk menggali informasi dari narasumber. Oleh karena itu, kita harus membuat daftar pertanyaan yang sesuai. Bagaimana ciri-ciri pertanyaan yang baik? Pertanyaan yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut

1. Bahasa yang benar
2. Pertanyaan fokus atau tepat sasaran
3. Menggali lebih banyak informasi
4. Antarkalimat berkesinambungan
5. Diawali dengan apa, siapa, mengapa, kapan, di mana dan bagaimana
6. Sesuai topik
7. Jawaban yang dibutuhkan bukan ya atau tidak

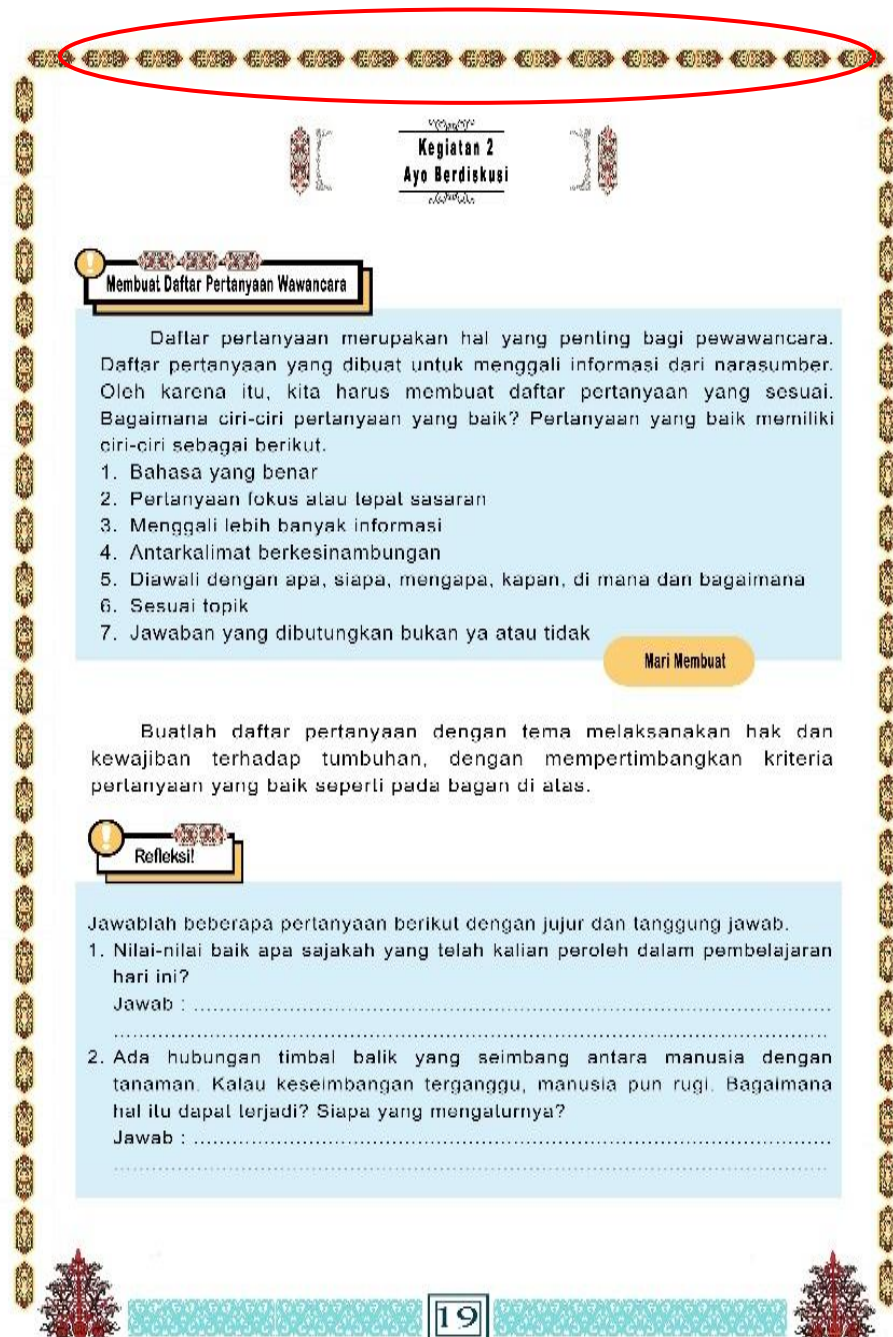
Mari Membuat

Buatlah daftar pertanyaan dengan tema melaksanakan hak dan kewajiban terhadap tumbuhan, dengan mempertimbangkan kriteria pertanyaan yang baik seperti pada bagan di atas.

PENILAIAN HARIAN 4		
MAPEL	KD	NILAI
IPA	3.1	
BAHASA INDONESIA	3.3	

14

Gambar 4.22 Sebelum Revisi



Kegiatan 2
Ayo Berdiskusi

1 **Membuat Daftar Pertanyaan Wawancara**

Daftar pertanyaan merupakan hal yang penting bagi pewawancara. Daftar pertanyaan yang dibuat untuk menggali informasi dari narasumber. Oleh karena itu, kita harus membuat daftar pertanyaan yang sesuai. Bagaimana ciri-ciri pertanyaan yang baik? Pertanyaan yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Bahasa yang benar
2. Pertanyaan fokus atau tepat sasaran
3. Menggali lebih banyak informasi
4. Antarkalimat berkesinambungan
5. Diawali dengan apa, siapa, mengapa, kapan, di mana dan bagaimana
6. Sesuai topik
7. Jawaban yang dibutuhkan bukan ya atau tidak

Mari Membuat

Buatlah daftar pertanyaan dengan tema melaksanakan hak dan kewajiban terhadap tumbuhan, dengan mempertimbangkan kriteria pertanyaan yang baik seperti pada bagan di atas.

! **Refleksi!**

Jawablah beberapa pertanyaan berikut dengan jujur dan tanggung jawab.

1. Nilai-nilai baik apa sajakah yang telah kalian peroleh dalam pembelajaran hari ini?
Jawab :
2. Ada hubungan timbal balik yang seimbang antara manusia dengan tanaman. Kalau keseimbangan terganggu, manusia pun rugi. Bagaimana hal itu dapat terjadi? Siapa yang mengaturnya?
Jawab :

19

Gambar 4.23 Sesudah Revisi

3) Jenis font, ukuran font, dan spasi kurang rapi dan berbeda-beda

G
a
m
b
a
r
4
.
2
4
S
e
b
e
l
u
m

- Bidang: adalah unsur rupa yang terjadi sebab pertemuan beberapa garis. Bidang dapat dibedakan menjadi bidang horizontal, vertikal, dan melintang. Aplikasi bidang pada kolase bisa berupa bidang datar (2D) dan bidang bervolume (3D).
- Warna: adalah unsur rupa yang penting dan salah satu wujud keindahan yang dapat diserap oleh indera penglihatan manusia. Warna secara nyata dapat dibedakan menjadi warna primer, sekunder, dan tertier. Unsur warna pada kolase dapat diwujudkan dari unsur cat, pita/renda, kertas warna, kain warna-warni dan sebagainya.



LAKUKAN KEGIATAN BERIKUT!

MEMBUAT COLASE BIJI-BIJIAN

A. Alat dan Bahan

1. Kertas gambar
2. Lem
3. Pensil
4. Penghapus
5. Biji-bijian
 - a. Jagung
 - b. Beras
 - c. Biji buah tangkuhis
 - d. Kulit buah tangkuhis/rambut-rambut bagian luar buah cemot/kulit luar buah ceplukan



Tangkuhis



Cemot



Ceplukan



B. Cara pembuatan

1. Gambarlah sketsa Orangutan dalam buku gambar!
2. Beri lem pada sketsa gambarmu!

PENILAIAN HARIAN 2		
MAPEL	KD	NILAI
PPKn	3.2	
SBdP	3.4	

4. Warna: adalah unsur unsur rupa yang penting dan salah satu wujud keindahan yang dapat diserap oleh indera penglihatan manusia. Warna secara nyata dapat dibedakan menjadi warna primer, sekunder, dan tersier. Unsur warna pada kolase dapat diwujudkan dari unsur cat, pita/renda, kertas warna, kain warna-warni dan sebagainya.

Ayo Berkreasi

Lakukan kegiatan berikut!

Membuat Kolase dari Biji-Bijian

A. Alat dan Bahan

1. Kertas gambar
2. Lem
3. Pensil
4. Penghapus
5. Biji-bijian
 - a. Jagung
 - b. Beras
 - c. Biji buah tangkuhis
 - d. Kulit buah tangkuhis/rambut-rambut bagian luar buah cemot/kulit luar buah ceplukan



Tangkuhis



Cemot



Ceplukan

Kegiatan 3
Ayo Mengamati

Budidaya Jagung






Jagung merupakan salah satu tanaman yang dijadikan bahan makanan pokok di berbagai negara, salah satunya Indonesia. Di Indonesia, penduduk pulau Madura menjadikan jagung sebagai makanan pokoknya. Jagung merupakan salah satu tanaman penghasil karbohidrat yang sangat diperlukan oleh tubuh.

Seorang petani jagung, memulai pembiakan tanamannya dengan menanam biji jagung. Setelah tiga sampai empat hari bakal tanaman akan muncul di permukaan tanah. Tanaman jagung akan terus tumbuh menjadi besar. Tiga hingga tiga selang bulan, buah jagung dapat dipanen oleh petani. Buah jagung berbentuk seperti tongkol pada mulanya berupa sekuntum bunga.

Bunga jagung memiliki helai-helai rambut halus pada bagian ujungnya. Pada helai rambut tersebut terdapat tepung sari. Tepung sari akan terbang terbawa angin ketika angin berliup. Tepung sari yang terbawa angin, sebagian akan jatuh di kepala putik yang terletak di bagian bawah bunga pada pohon jagung yang lain. Ketika itulah terjadi pembuahan.

Setelah terjadi pembuahan, bunga jagung tersebut berkembang hingga menjadi buah jagung. Perkembangan itulah yang dapat diamati dari waktu ke waktu. Buah jagung akan siap dipanen ketika rambut jagung berwarna kecoklatan dan bagian tongkolnya sudah mengering. Apabila buah jagung tersebut dikupas akan memperlihatkan biji jagung yang kekuningan. Bagian yang dimakan oleh manusia adalah biji jagung.

Jagung bisa dikonsumsi dalam bentuk segar, kering ataupun tepung yang tentunya melewati tahap pengolahan terlebih dahulu. Salah satunya contoh olahan jagung dalam bentuk kering yaitu beras jagung. Beras jagung adalah langkah awal untuk mengolah nasi jagung. Nasi jagung dibuat mulai dari jagung pipil atau jagung yang sudah dilepas dari tongkolnya menjadi butiran-butiran yang kemudian dijemur dan ditumbuk hingga halus.

Sumber : <https://youtube.com/c/Pupindes>
Gambar 1.1 Proses pembuatan beras jagung

6

Gambar 4.26 Sebelum Revisi

bakal tanaman akan muncul di permukaan tanah. Tanaman jagung akan terus tumbuh menjadi besar. Tiga hingga tiga setengah bulan, buah jagung dapat dipanen oleh petani. Buah jagung berbentuk seperti tongkol pada mulanya berupa sekuntum bunga.

Bunga jagung memiliki helai-helai rambut halus pada bagian ujungnya. Pada helai rambut tersebut terdapat tepung sari. Tepung sari akan terbang terbawa angin ketika angin bertiup. Tepung sari yang terbawa angin, sebagian akan jatuh di kepala putik yang terletak di bagian bawah bunga pada pohon jagung yang lain. Ketika itulah terjadi pembuahan.

Setelah terjadi pembuahan, bunga jagung tersebut berkembang hingga menjadi buah jagung. Perkembangan itulah yang dapat diamati dari waktu ke waktu. Buah jagung akan siap dipanen ketika rambut jagung berwarna kecoklatan dan bagian tongkolnya sudah mengering. Apabila buah jagung tersebut dikupas akan memperlihatkan biji jagung yang kekuningan. Bagian yang dimakan oleh manusia adalah biji jagung.

Jagung bisa dikonsumsi dalam bentuk segar, kering ataupun tepung yang tentunya melewati tahap pengolahan terlebih dahulu. Salah satunya contoh olahan jagung dalam bentuk kering yaitu beras jagung. Beras jagung adalah langkah awal untuk mengolah nasi jagung. Nasi jagung



Gambar 1.1 Proses pembuatan beras jagung

Sumber: <https://youtube.com/c/Pupindes>

c. Uji Coba Perorangan

Persentase kelayakan pengembangan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV berdasarkan uji coba perorangan adalah sebagai berikut:

Diketahui:

$$\Sigma \text{ skor total} = 135$$

$$\Sigma \text{ skor tertinggi} = 140$$

Persentase kelayakan:

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{\Sigma \text{ skor total}}{\Sigma \text{ skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{135}{140} \times 100\%$$

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = 96,42\%$$

Berdasarkan hasil uji coba perorangan tersebut, hasil perhitungan persentase kelayakan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV adalah 96,42%. Setelah dikonversikan dengan acuan kriteria (Arikunto 2010: 44) masuk pada kriteria “Sangat Setuju”. Sehingga tidak perlu revisi.

d. Uji Coba Kelompok Kecil

Hasil penilaian berdasarkan uji coba kelompok sedang pada Pengembangan Buku Pengayaan Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik Kelas IV ditinjau dari acuan Skala *Likert* Sudaryono (2017:190-191) mendapat total skor 524.

Persentase kelayakan pengembangan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV berdasarkan uji coba kelompok kecil adalah sebagai berikut:

Diketahui:

$$\Sigma \text{ skor total} = 524$$

$$\Sigma \text{ skor tertinggi} = 560$$

Persentase kelayakan:

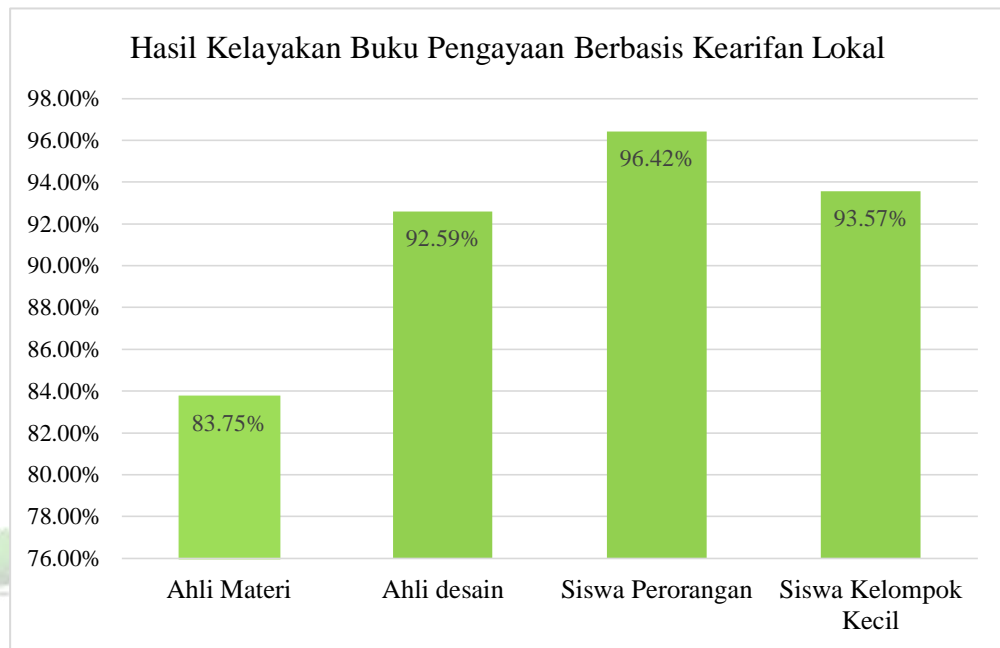
$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{\Sigma \text{ skor total}}{\Sigma \text{ skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{524}{560} \times 100\%$$

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = 93,57\%$$

Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil tersebut, hasil perhitungan persentase kelayakan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV adalah 93,57%. Setelah dikonversikan dengan acuan kriteria (Arikunto 2010: 44) masuk pada kriteria “Sangat Layak”. Sehingga tidak perlu revisi.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menurut hasil penilaian oleh ahli materi, ahli desain, respons siswa perorangan, dan respons siswa kelompok kecil pada tabel diagram 4.9



Tabel 4.9 Hasil Penilaian terhadap Buku Pengayaan

B. Pembahasan

1. Pengembangan Buku Pengayaan Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik kelas IV

Buku pengayaan merupakan buku pelengkap yang digunakan untuk memberikan informasi tentang pokok bahasan tertentu yang ada dalam kurikulum secara lebih luas dan lebih dalam. Didukung dengan pendapat Sitepu (2012: 16) mengatakan bahwa buku pengayaan merupakan buku pelengkap yang difungsikan untuk melengkapi buku pelajaran utama atau pokok. Hal sejalan dikatakan Muslich (2010: 25) bahwa buku pengayaan

merupakan buku yang memuat kumpulan bacaan, informasi, atau uraian yang dapat memperluas pengetahuan siswa tentang bidang tertentu.

Salah satu bentuk buku pengayaan yang dapat mengajarkan dan melestarikan keunggulan masing-masing daerah adalah buku pengayaan berbasis kearifan lokal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nadlir (2014: 306) pendidikan berbasis kearifan lokal yaitu pendidikan yang membimbing dan mengajarkan siswa untuk berada dekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi di kehidupan sehari-hari.

Pengembangan buku pengayaan berbasis kearifan lokal ini didesain menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang baik. Rochmad (2012) menyatakan bahwa suatu produk pengembangan dikatakan baik jika dalam penelitian dan pengembangan memperhatikan kriteria kualitas. Buku pengayaan berbasis kearifan lokal merupakan produk yang dibuat dalam bentuk media cetak. Pengembangan buku pengayaan yang dilakukan melalui beberapa tahapan.

Tahap pertama yaitu tahap analisis. Pada analisis terdapat tiga tahapan. Analisis kebutuhan berupa analisis keadaan lapangan dan peserta serta pengumpulan referensi materi yang dijadikan pokok bahasan dalam pengembangan buku pengayaan. Analisis karakteristik siswa yaitu menganalisis target dari pengembangan buku pengayaan. Target pengembangan buku pengayaan ini adalah siswa kelas IV. Karakteristik siswa

diperoleh dari pengamatan langsung dan studi pustaka. Siswa lebih tertarik dengan materi yang dikemas dengan gambar dan warna dan siswa mudah memahami materi apabila dikaitkan dengan lingkungan sekitar tempat tinggal dan sekolah. Analisis materi yaitu mengumpulkan referensi berupa kurikulum, silabus mata pelajaran Tematik IV Tema 3 Subtema 1, serta buku-buku lain yang berkaitan dengan materi yang dibutuhkan dalam pengembangan buku pengayaan. Hasil analisis terhadap kurikulum, maka dipilih satu tema yang menjadi sasaran pengembangan.

Tahap kedua yaitu tahap perancangan yang merupakan tahap pembuatan draft buku pengayaan sesuai dengan silabus yang digunakan. Tahap ini disajikan secara urut terdiri dari *cover*, sampul, kata pengantar, daftar isi, pemetaan kompetensi dasar, materi, refleksi, glosarium, daftar isi, sinopsis dan riwayat hidup penulis.

Tahap pengembangan merupakan tahap membuat dan mengembangkan buku pengayaan dari semua komponen yang telah disiapkan menjadi satu kesatuan yang utuh sesuai dengan desain yang dikembangkan untuk buku pengayaan berbasis kearifan lokal. Selanjutnya, dilakukan validasi oleh dosen ahli materi dan ahli desain.

Revisi I divalidasi oleh ahli materi kemudian pada revisi II divalidasi oleh ahli desain. Tahap selanjutnya buku pengayaan diuji coba kan pada uji coba perorangan dan mendapat respons Sangat Layak. Kemudian pada tahap terakhir diuji coba kan pada kelompok kecil dan mendapat respons Sangat

Layak. Berdasarkan hasil validasi dan penilaian dari ahli dan siswa didapatkan hasil akhir profil buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik, yaitu (a) *cover*, (b) kata pengantar, (c) daftar isi, (d) pemetaan Kompetensi Dasar, (e) kegiatan belajar, (f) refleksi, (g) daftar pustaka.

Tahap validasi buku pengayaan ini merupakan tahap pertama dari proses development yang bertujuan untuk mengetahui kevalidan buku pengayaan yang dikembangkan. Validasi buku pengayaan dilakukan oleh ahli dalam bidangnya masing-masing yaitu ahli materi dan ahli desain. Menurut Afrahmiryano (2017: 54) validasi terhadap buku pengayaan diperlukan untuk melihat kesesuaian materi dengan kebutuhan usaha atau industri sehingga buku pengayaan tersebut dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Azwar (2014: 87) validitas suatu produk dari hasil pengembangan dapat ditentukan berdasarkan hasil kegiatan validitas. Validitas buku pengayaan dinilai oleh para ahli yang memiliki penguasaan di bidangnya masing-masing dengan kategori (1) tidak valid, (2) kurang valid, (3) valid, dan (4) sangat valid. Menurut Amalia (2014: 65) validitas dikatakan baik dengan kategori koefisien validitas antara valid sampai sangat valid.

Tahap uji coba produk merupakan proses implemetasi. Tahap uji coba dilakukan dengan dua tahapan, yaitu tahap uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil. Tahap implementasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui respons siswa terhadap buku pengayaan yang dikembangkan.

Tahap evaluasi yang dilaksanakan berupa evaluasi pengembangan dan evaluasi terhadap kelayakan produk buku pengayaan. Evaluasi pengembangan dilakukan oleh ahli materi dan ahli desain untuk mengetahui kelayakan buku pengayaan hasil pengembangan. Evaluasi produk buku pengayaan dilakukan oleh siswa kelas IV di MIN 1 Kota Palangka Raya untuk mengetahui bagaimana tanggapan tentang media yang dikembangkan. Dari hasil evaluasi didapatkan hasil data yang menggambarkan kualitas produk buku pengayaan tersebut.

2. Kelayakan Buku Pengayaan Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik Kelas IV

Hasil penilaian ahli materi pada indikator kearifan lokal mendapatkan skor tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurrahmi: 2017) pada tahap validasi ahli materi skor indikator tertinggi yaitu pada indikator kesesuaian materi dengan kearifan lokal. Hal ini dikarenakan pada indikator tersebut merupakan ujung tombak dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan. Sehingga kearifan lokal harus benar-benar diangkat dan diulas pada produk yang dikembangkan.

Pada tahap validasi ahli media skor indikator tertinggi yaitu pada indikator penggunaan huruf, kejelasan tujuan, dan urutan penyajian. Skor yang didapat dari ketiga indikator tersebut sama yaitu empat. Penggunaan jenis dan ukuran huruf merupakan hal yang harus dipertimbangkan berdasarkan usia peserta didik. Jenis dan ukuran huruf yang tepat sesuai

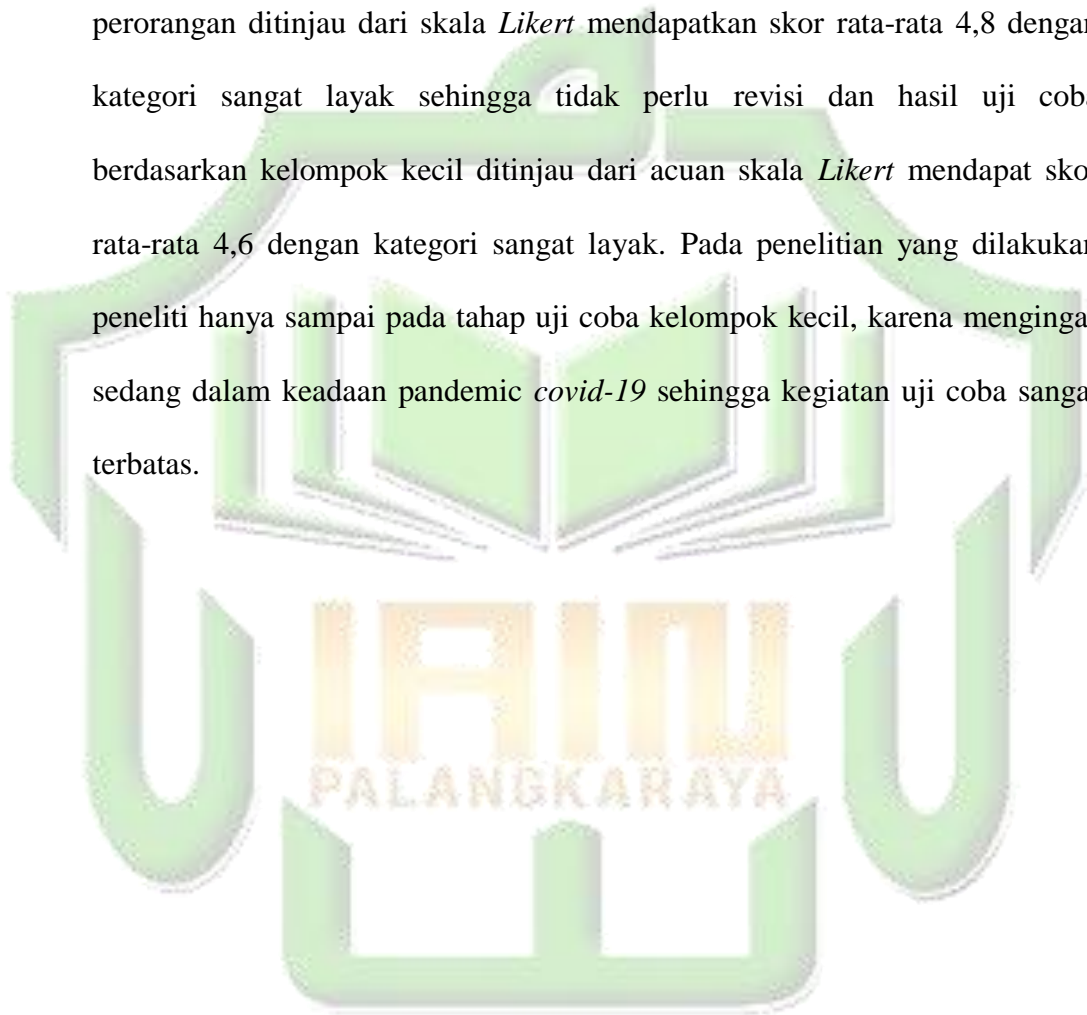
dengan usia peserta didik akan lebih mempermudah ketika produk tersebut digunakan. Penelitian dan pengembangan yang peneliti lakukan pada tahap validasi ahli materi skor indikator tertinggi yaitu pada indikator hakikat kontekstual dan komponen kontekstual. Kedua indikator tersebut mendapat skor yang sama yaitu 4,5. Sedangkan pada tahap validasi ahli desain skor indikator tertinggi yaitu pada indikator desain sampul.

Hasil pengembangan buku pengayaan ini dinyatakan valid oleh validator materi karena materi telah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan materi disajikan dengan urutan yang sistematis sehingga mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Menurut Prabowo (2016) menyatakan bahwa aspek ruang lingkup materi dalam bahan ajar dinyatakan valid dan dapat digunakan apabila secara keseluruhan materi yang disajikan mengacu pada Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang standar isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang meliputi beberapa kompetensi dasar yaitu spiritual, ilmiah, kognitif, dan keterampilan.

Hasil validasi ahli desain dinyatakan valid karena buku pengayaan yang dikembangkan memuat beberapa aspek meliputi format, daya tarik, organisasi, jenis dan ukuran font, pemilihan warna yang tepat, dan penggunaan gambar. Menurut Kurniawati (2012) menyatakan bahwa tampilan bahan ajar memiliki peran untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi, bahan ajar dinyatakan valid apabila tampilan bahan ajar

meliputi beberapa aspek yaitu format, tata letak, sistematika, daya tarik, dan kebahasaan.

Tanggapan siswa pada pengembangan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV berdasarkan hasil uji coba perorangan ditinjau dari skala *Likert* mendapatkan skor rata-rata 4,8 dengan kategori sangat layak sehingga tidak perlu revisi dan hasil uji coba berdasarkan kelompok kecil ditinjau dari acuan skala *Likert* mendapat skor rata-rata 4,6 dengan kategori sangat layak. Pada penelitian yang dilakukan peneliti hanya sampai pada tahap uji coba kelompok kecil, karena mengingat sedang dalam keadaan pandemic *covid-19* sehingga kegiatan uji coba sangat terbatas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV ini telah melalui beberapa tahap pengembangan yaitu *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Tahap analisis yaitu melakukan analisis terhadap kebutuhan siswa, karakter siswa dan analisis materi. Buku pengayaan ini sesuai dengan silabus yang digunakan. Buku pengayaan ini disajikan secara urut yang terdiri dari *cover*, kata pengantar dan daftar isi, pemetaan kompetensi dasar, materi, refleksi, dan soal latihan. Tahap implementasi, merupakan tahap uji validasi oleh ahli materi dan ahli desain selanjutnya melakukan revisi sesuai saran dan masukan yang diberikan oleh ahli. Tahap evaluasi setelah dinyatakan layak oleh ahli materi dan ahli desain selanjutnya diuji coba kan pada uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil.
2. Kelayakan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV. Hasil penilaian oleh ahli materi adalah 83,75% sehingga

dapat disimpulkan bahwa kelayakan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik masuk pada kategori “Sangat Layak”. Hasil penilaian oleh ahli desain adalah 92,59% sehingga dapat disimpulkan bahwa kelayakan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik masuk pada kategori “Sangat Layak”. Hasil uji coba perorangan pada siswa kelas IV MIN 1 Kota Palangka Raya adalah 96,42% kategori “Sangat Layak” dan hasil uji coba kelompok kecil adalah 92,59% kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, artinya pengembangan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV ini sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar tambahan pada pembelajaran tematik tema 3 sub tema 1 Hewan dan Tumbuhan di Sekitar Rumahku.

B. Saran

Saran-saran yang diajukan meliputi saran untuk keperluan pemanfaatan produk, diseminasi produk dan keperluan pengembangan produk lebih lanjut. Saran-saran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Produk

Guru dapat menggunakan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV tema 3 sub tema 1 Hewan dan Tumbuhan di Sekitar Rumahku pada saat proses pembelajaran. Penggunaan buku pengayaan berbasis kearifan lokal ini bertujuan agar peserta didik dalam proses pembelajaran mudah memahami materi karena isi materi berkaitan

dengan kegiatan sehari-hari dan lingkungan terdekatnya yaitu Kalimantan Tengah.

2. Saran untuk Diseminasi Produk

Buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Tematik kelas IV ini dapat digunakan di sekolah yang menjadi objek penelitian maupun di setiap lembaga pendidikan khususnya Sekolah Dasar atau sederajat. Penyebaran produk ini harus tetap memperhatikan karakteristik siswa agar penyebaran produk bermanfaat.

3. Saran untuk Keperluan Pengembangan Produk Tindak Lanjut

Produk pengembangan buku pengayaan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV tema 3 sub tema 1 Hewan dan Tumbuhan di Sekitar Rumahku sebaiknya dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya dengan materi lain yang berkaitan dengan kearifan lokal Kalimantan Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrahamiryano dan Ariani, Dewi. 2017. Analisis Validitas Buku Ajar Untuk Sistem Perkuliahan E-Learning Pada Mata Kuliah Kimia Dasar Di Fkip Ummu Solok. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 1(2).
- Amalia, Nunung Fika dan Susilaningsih, Endang. 2014. Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Materi Asam Basa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 8 (2).
- Anas, Sudijono. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BSNP. 2008. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar*. Jakarta: BSNP.
- Diana, Nirva. 2012. Manajemen Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Lampung (Analisis Eksploratif Mencari Basis Filosofis), *Analisis* 12 (1).
- Hamid, Hamdani. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Jayanti, Tri dkk. 2015. Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Biografi Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Online), 4(2): 6571, (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>), diakses pada 24 Februari 2020.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar. Jakarta.
- Kependidikan, D. T., MUTU, D. J. P., KEPENDIDIKAN, P. D. T., &NASIONAL, D. P. 2008. *Penulisan Modul*.
- Kurniasari, Dwi Astuti Dian dkk. 2014. Pengembangan Buku Suplemen IPA Terpadu dengan Tema Pendengaran Kelas VIII. *Unnes Science Education Journal*,

(Online), 3(2): 462-467, (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej>), diakses pada 24 Februari 2020.

Kurniawati, Ika. 2012. *Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan Kemdikbud.

Kusmana, Suherli. 2009. *Mengenal Jenis Buku Nonteks*. (online) (<http://suherlicenter.blogspot.com/2009/02/mengenal-jenis-buku-nonteks.html>), diakses pada 08 Maret 2020.

Liany, D. N., Desnita, & Raihanati. (2018). Pengembangan Buku Pengayaan Pengetahuan “Penerapan Konsep Fisika Pada Pesawat Terbang Komersial” Untuk Siswa SMA. *Jurnal wahana pendidikan fisika*, 3(1), 14-18.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nadlir, 2014. Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2 (2).

Nuha, Ida Watun. 2017. Pengembangan Buku Suplemen Biologi Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Pati Sebagai Penunjang Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA/MA. Semarang: Skripsi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Walisongo, Online.

Nurrahmi, Rafika. 2017. Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta Tema Pendidikan untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Yogyakarta: Skripsi, PGSD, UNY, Online.

Palupi, Nungky Ayu Esti. 2014. Pengembangan Buku Pengayaan IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Malang: Skripsi, PGSD, UMM. Online.

Pebriana dkk. 2017. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*. Malang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Malang.

Permanasari, Diah Lismiadara intan, dkk. 2015. Pengembangan Buku Suplemen Berorientasi Kontekstual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Siswa Kelas V SD.(Online) (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/15711>), 3 (2). diakses pada tanggal 22 Maret 2020.

- Prabowo, Chandra Adi. dkk. 2016. Pengembangan modul pembelajaran inkuiri berbasis laboratorium virtual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(6).
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rahdiyanta, D. 2016. *Teknik Penyusunan Modul*. Artikel. Yogyakarta Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Rochmad. 2012. Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran. *Jurnal Kreano*. 3 (1).
- Jannah, Rodhatul. 2020. *Pengembangan Media Video Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Nurani.
- Setyosari, Punaji. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Shobirin. 2016. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sholehah, Lutfi Alimatus. 2017. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*. Malang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Malang
- Sitepu, Bintang Petrus. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriasumantri, Jujun S. 2003. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Tejokusumo, Bambang. 2018. Pengembangan Buku Pengayaan Perubahan Sosial sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. (Online) (<http://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk/article/view/4087>) 3 (1). diakses pada 22 Maret 2020
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palangka Raya.

- Trianto. 2012. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Warigan. 2012. Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal *Hamemayu Hayuning Bawana*. *Jurnal Pendidikan Karakter*. (Online)
- Widiastuti, Enik. 2017. Pengembangan Crossword Puzzle Accounting (CPA) Berbasis Elektronik Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi, XV (1): 45
- Witasari, Agustina. 2016. Pengembangan Buku Suplemen Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk siswa Kelas 3 Semester 1 di SD Negeri Somokaton 1. Jogjakarta: (https://repository.usd.ac.id/2936/2/121134095_full.pdf) diakses tanggal 24 Februari 2020.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Depok: Ar-Ruzz Media.

